PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH KEBERBAKATAN (STUDI KASUS SMA MUHAMMADIYAH 10 SURABAYA)

SKRIPSI

Oleh:

RIZKA ARISTA SOFIYANA
NIM. D91214099

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH KEBERBAKATAN (STUDI KASUS SMA MUHAMMADIYAH 10 SURABAYA)

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

RIZKA ARISTA SOFIYANA
NIM. D91214099

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh :

Nama : RIZKA ARISTA SOFIYANA

NIM : D91214099

Judul : PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH KEBERBAKATAN (STUDI KASUS SMA MUHAMMADIYAH 10 SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Januari 2018

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Sutikno, M.Pd.I	**Moh. Faizin, M.Pd.I**
NIP. 196808061994031003	NIP. 197208152005011004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rizka Arista Sofiyana**

NIM : **D91214099**

Judul : **Pengembangan Kurikulum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Keberbakatan (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 10 Surabaya)**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 24 Januari 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

DA5C1AEF425356331

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Rizka Arista Sofiayana

NIM. D91214099

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizka Arista Sofiyana
NIM : D91214099
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : aristasofiyana@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH KEBERBAKATAN (STUDI KASUS SMA MUHAMMADIYAH 10 SURABAYA)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Februari 2018

Penulis

(Rizka Arista Sofiyana)

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Rizka Arista Sofiyana
ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 05 Februari 2018
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I

Dr. Rubaidi, M.Ag
NIP. 197106102000031003

Penguji II

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag
NIP. 197111081996031002

Penguji III

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

Penguji IV

Moh. Farzin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

ABSTRACT

Rizka Arista Sofiyana. *Curriculum Development on Islamic Religious Education Lessons in Talent School (Case Study Senior High School Muhammadiyah 10 Surabaya).* Undergraduate Thesis. Surabaya: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training State University of Sunan Ampel Surabaya. 2018.

Education is a primary need for the people of Indonesia today. To accomplish that, it is needed an institution as a distributor and development of knowledge for learners. In this case it is a school. At school there are plans applied and implemente . It is called curriculum. Curriculum policy in Indonesia is considered as a determinant of the success of education, therefore curriculum in Indonesia change several times. The curriculum is flexible and adapts to existing developments within the community. One of them is the curriculum that is proclaimed in the talent school. The aspects that become the focus of this research are: (1) How is the curriculum planning of Islamic religious education in talent school ?, (2) How is the curriculum implementation of Islamic religious education in talent school ?, (3) How is the curriculum development of Islamic religious education in talent school?. This research aims to know the development of curriculum, especially the subjects of Islamic religious education in talent school (Senior High School Muhammadiyah 10 Surabaya).

This research is descriptive qualitative research. data collection is done through observation, interview, and documentation. Qualitative data is analyzed descriptively through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion/verification.

The result of the research shows that Senior High School Muhammadiyah 10 Surabaya uses two curriculum in Islamic education subject, curriculum of 2013 and curriculum designed by the school itself. Administratively, Senior High School Muhammadiyah 10 follows the rules proclaimed by the education office department, as well as the equipment of the learning tool. However in the execution of planning that has been planned less appropriate with reality in the classroom. Development of Islamic religious education curriculum in this school put forward more the values and culture of society, and good moral habits as assessment to students. In addition, there are the science of tauhidi and shahadah Quran Read and Write for retrieval report cards.

Keywords: Curriculum Development, Islamic Religious Education, School of Giftedness.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Rizka Arista Sofiyana. *Pengembangan Kurikulum pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Keberbakatan (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.* Skripsi. Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018.

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia saat ini, untuk memenuhi hal tersebut maka diperlukan suatu lembaga sebagai penyalur dan pengembangan ilmu untuk peserta didik. Dalam hal ini adalah sekolah. Di dalam sekolah terdapat rencana-renaca yang akan diberlakukan dan dilaksanakan yang disebut dengan kurikulum. Kebijakan kurikulum di Indoenesia dianggap sebagai penentu keberhasilan pendidikan, oleh karena itu di Indonesia mengalami beberapa kali pergantian kurikulum. Kurikulum bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan perkembangan yang ada di dalam masyarakat. Salah satunya yaitu kurikulum yang dicanangkan di sekolah keberbakatan. Aspek-aspek yang menjadi menjadi fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah keberbakatan?, (2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah keberbakatan?, (3) Bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah keberbakatan?. Maka dari itu dalam penelitian kali ini peneliti bertujuan untuk mengetahui pengembangan kurikulum, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah keberbakatan (SMA Muhammadiyah 10 Surabaya).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakuakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif analitik melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya menggunakan dua kurilum dalam mata pelajaran pendidikan agam Islam, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum yang dirancang sendiri oleh sekolah. Secara administratif, SMAM X mengikuti aturan yang dicanangkan oleh dinas pendidikan, sebagaimana perlengkapan perangkat pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya perencanaan yang telah direncanakan kurang sesuai dengan realita ketika berada di dalam kelas. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah ini lebih mengedapankan penanaman nilai-nilai dan budaya masyarakat, serta pembiasaan akhlak yang baik sebagai penilain kepada siswa. Selain itu juga adanya *sains tauhidi* dan syahadah BTQ untuk pengambilan rapor.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Keberbakatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xvi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Ruang Lingkup Pembahasan 8

F. Penelitian Terdahulu 9

G. Definisi Operasional 10

H. Metode Pembahasan 12

I. Sistematika Pembahasan 13

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kurikulum 15

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum 15

2. Peranan Kurikulum 19

3. Fungsi Kurikulum 20

4. Landasan Kurikulum 22

5. Prinsip Pengembangan Kurikulum 25

6. Model Kurikulum 28

7. Kerangka Pengembangan Kurikulum 31

8. Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 34

B. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam 44

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 44

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam..... 48

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia 54

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 57

5. Metode Pendidikan Agama Islam 60

C. Tinjauan Tentang Sekolah Keberbakatan 61

1. Pengertian Sekolah Keberbakatan 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kurikulum Sekolah Keberbakatan 64

3. Pendekatan dan Strategi Pengembangan Keberbakatan Anak66

D. Tinjauan Tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Keberbakatan 72

BAB III : METODE PENELITIAN 77

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 77

B. Subjek dan Objek Penelitian 78

C. Sumber Data 79

D. Tahap-tahap Penelitian 79

E. Teknik Pengumpulan Data 81

F. Teknik Analisis Data 83

BAB IV : HASIL PENELITIAN 88

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 88

1. Data Pokok Satuan Pendidikan 88

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah 10 Surabaya 89

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 10 Surabaya ...90

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan 95

5. Struktur Organisasi 100

6. Kelas dan Siswa 101

7. Sarana dan Prasarana 103

8. Prestasi Peserta Didik SMA Muhammadiyah 10 Surabaya ...105

9. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global 105

B. Penyajian Data 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 106

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 109

3. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 112

C. Analisis Data

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 115

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 119

3. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 121

BAB V : PENUTUP 125

A. Kesimpulan 125

B. Saran 126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENELITI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa dan salah satu elemen penting bagi kehidupan, dengan pendidikan setiap individu dapat memanfaatkan serta mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Dalam agama Islam juga diutamakan hal yang terkait dengan pendidikan yakni firman Allah SWT dalam surah Thaha ayat 114 :

فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلۡمَلِكُ ٱلۡحَقُّۗ وَلَا تَعۡجَلۡ بِٱلۡقُرۡءَانِ مِن قَبۡلِ أَن يُقۡضَىٰٓ إِلَيۡكَ وَحۡيُهُۥۖ وَقُل رَّبِّ زِدۡنِي عِلۡمٗا ١١٤

114. Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur´an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan"

Ayat tersebut menegaskan bahwa pendidikan menduduki posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Sebagaimana dalam ayat di atas Allah SWT mengisyaratkan kepada seluh hambaNya untuk memohon tambahan ilmu. Hal sedemikian sejalan dengan Undang-undang Dasar Pasal 31 yaitu:

1. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan
2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib mebiayainya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia, dalam rangka mencerdaskan bangsa yang diatur dalam undang-undang
4. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional
5. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan adanya pencanangan terkait dengan pendidikan sebagaimana UUD pasal 31 di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan primer masyarakat Indonesia saat ini. Hal tersebut dapat diketahui dari realita yang terjadi di masyarakat. Baik golongan atas sampai golongan bawah, juga yang berdomisili di daerah perkotaan sampai pada daerah pedesaan sudah mulai menyadari akan pentingnya pendidikan.

Salah satu hal penting dari adanya pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan komponen-komponen pendukung. Diantaranya adalah pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, dukungan dari faktor intern peserta didik, serta rancangan yang digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar atau yang biasa disebut dengan kurikulum.

Kurikulum merupakan rancangan yang bersifat teoritis yang menyangkut segala kegiatan yang ada di sekolah. Saylor, Alexander, dan Lewis menungkapkan kurikulum sebagai upaya sekolah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah.[1]

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dapat mengembangkan seluruh aspek potensi anak secara holistik, artinya: Proses proses pendidikan dengan menggunakan kurikulum tersebut harus mampu membentuk manusia utuh (*whole person*) yang cakap dalam menghadapi dunia yang penuh tantangan dan mudah berubah, serta mempunyai kesadaran spiritual bahwa dirinya adalah bagian dari keseluruhan (*The person within a whole*). Oleh karena itu, kurikulum yang baik harus dapat mengembangkan potensi yang ada pada anak, yang meliputi aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual, dan akademik.

Akan tetapi realita yang ada di Indonesia saat ini jauh dari hal di atas, menurut mantan Ketua Komnas Perlindungan Anak, Seto Mulyadi, beban kurikulum pendidikan dasar Indonesia yang terlalu berat membatasi ruang tumbuh kreatif anak. "Sistem pendidikan kita memperlakukan anak seperti robot. Anak ke sekolah harus membawa koper berisi begitu banyak buku, sampai di rumah masih harus mengerjakan PR yang *seabrek-abrek*. Habis itu, anak kelelahan fisik dan pikirannya."keluhnya dalam sebuah diskusi menjelang peringatn Hari Nasional Anak (HAN) di kantor Departemen Sosial.[2]

---

[1]Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajarani* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada: 2012), h.2.
[2] Anna Farida dkk, *Sekolah yang Menyenangkan* (Bandung: Penerbit Nuansa: 2012), h.28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, sebagai negara berkembang negara kita mengalami persaingan yang luar biasa dalam berbagai bidang. Diantaranya adalah bidang perniagaan, industri, ilmu pendidikan dan berbagai dimensi lain, baik pembangunan fisik maupun spiritual. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka sumber daya manusia diprioritaskan. Terutama bagi kelompok manusia yang mampu mengadakan berbagai perubahan di dalam perkembangan masyarakat saat ini. Salah satunya dapat duwujudkan dengan mengetahui *passion* dari masing-masing individu. Hal sedemikian akan sangat berpengaruh apabila sudah diterapkan sejak dini, dalam dunia pendidikan kita lebih dikenal dengan istilah minat dan bakat.

Minat dan bakat merupakan dua hal yang saling berkorelasi untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya minat maka peserta didik terdorong untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak dan keinginannya tanapa adanya pemaksaan dari pihak manapun. Sedangakn bakat adalah sarana penunjang yang ada di dalam diri manusia untuk merealisasikan minat tersebut. Apabila minat dan bakat ini dapat berkesinambanungan maka peserta didik akan menguasai sejumlah ketrampilan (*life skill*) .

Life skill inilah yang menjadi bekal anak menjalani kehidupannya kelak. Sejumlah materi pelajaran wajib di sekolah dasar, misalnya, kadang tidak terpakai ketika anak menekuni keahliannya di kemudian hari.[3] Oleh karena itu visi sekolah harus menjangkau ke depan. Mengedapankan

[3]Ibid., h.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademis semata merupakan tujuan yang perlu dipertanyakan. Model sekolah yang menyenangkan dan juga ramah anak (ramah orangtua) adalah model sekolah masa depan. Salah satunya yaitu SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.

SMA Muhammadiyah 10 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang ada di Surabaya selangkah lebih maju daripada sekolah pada umumnya. Pasalnya sekolah ini berani mengambil kurikulum yang berbeda dibanding sekolah pada umumnya, yaitu sekolah berbasis minat dan bakat atau lebih dikenal dengan sekolah keberbakatan, dengan salah satu programnya yaitu *talents executive school*. Meskipun usianya masih relatif muda, namun sekolah ini telah melahirkan produk-produk yang cukup berkompeten dibidangnya.

Sekolah ini memang lebih mengedepankan aspek psikomotorik siswa, namun juga menyeimbangkan dengan aspek kognitif, khususnya aspek afektif yang dapat dilihat dari perilaku siswa. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka diperlukan penanaman nilai-nilai religius kepada siswa. Salah satunya melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan. Pendidikan agama Islam ini meliputi aspek aqidah, akhlak, fikih, al-qur’an dan sejarah kebudayaan Islam yang tujuannya untuk memberikan pengetahuan kepada siswa terlebih menyempurnakan akhlak.

Hal sedemikian juga telah diatur dalam kurikulum yang telah dicanangkan oleh KEMENDIKBUD. Dapat diketahui melalui penentuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Inti (KI) yang meliputi aspek spitual, sosial, pengetahuan, dan ketrampilan, Kompetensi Dasar (KD) yakni penjabaran lebih lanjut terkait dengan kompetensi inti dan diterapkan pada materi, dan indikator pada masing-masing bab materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Indikator pencapaian kompetensi ini dikembangkan lebih lanjut oleh sekolah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dan hal sedemikian telah diatur dalam kurikulum pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah.

Berdasarkan pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa sekaligus mengembangkan potensi yang ada pada pribadi masing-masing indivu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **"Pengembangan Kurikulum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Keberbakatan (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 10 Surabaya)."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah keberbakatan?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah keberbakatan?
3. Bagaimana pengembangan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah keberbakatan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah keberbakatan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah keberbakatan.
3. Untuk mengetahui pengembangan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah keberbakatan.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi bagi praktisi pendidikan. Adapun manfaat penelitian dalam pembahasan ini adalah:

a. Manfaat Secara Teoritis

Dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan masukan terhadap prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya terkait dengan Pengembangan Kurikulum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Keberbakatan (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 10 Surabaya).

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis, khususnya terkait dengan pengembangan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2) Bagi Pengajar

Penilitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, dan menjadi tolok ukur dalam pengembangan kurikulum, sebagai langkah mencapai hasil pembelajaran.

3) Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap lembaga yang bersangkutan, untuk meningkatkan kinerja dari berbagai segi atau elemen, khususnya terkait dengan pengembangan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan judul yang penulis angkat, agar penelitian ini terfokus, terarah, dan tidak melebar kepada pembahasan yang lain. Maka kiranya penulis menganggap perlu adanya ruang lingkup pembahasan. Penelitian ini hanya berkisar kepada Pengembangan Kurikulum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Keberbakatan (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 10 Surabaya).

Yang dimaksud dengan judul di atas adalah terkait dengan penyelidikan pengembangan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam secara umum (mata pelajaran wajib) yang terdiri dari proses perencanaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan, dan pengembangan kurikulum pada pelajaran pendidikan agama Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan pengembangan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sudah cukup banyak dilakukan diantaranya seperti yang ditulis oleh:

1. Bahrul Ulum, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2013, dengan judul *Analisis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Akselerasi di SMA Negeri 1 Sidoarjo.* Skripsi ini memaparkan tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di kelas akselerasi SMA Negeri 1 Sidoarjo. Perbedaanya dengan yang peneliti teliti adalah terletak pada objeknya. Jika penelitian ini pada kelas akselerasi, sedangkan yang penulis teliti ada pada kelas reguler di sekolah keberbakatan (SMA Muhammadiyah 10 Surabaya).
2. Khoirul Umam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2017, dengan judul *Kontruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, pada penelitian ini peniliti meneliti tentang kontruksi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, serta permasalahan dan faktor pendukung dan penghambat. Perbedaannya penelitian ini melihat dari segi beberapa sekolah, yaitu MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng, MTs Ar-Rahman Nglaban, MTsN Plandi Diwek, dan MTsN Tambakberas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jombang. Persamaannya adalah terletak pada objek yang dikaji yaitu pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

3. S. Arifin, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, tahun 2016, dengan judul *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Studi Multikasus di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung. Pada penelitian ini penulis mengindetentifikasi penerapan kurikulum 2013 pada pelajaran pendidikan agam Islam yang kemudian dibandingakan antara SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung. Persamaannya sama objeknyanya yaitu membahas tentang kurikulum pendidikan agama Islam.

G. Devinisi Operasional

1. Kurikulum

Kurikulum (*curriculum*) berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), pada awalnya digunakan dalam bidang olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* dan *finish* untuk memperoleh medali/penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelaharan (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pembelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.[4]

[4]Tim Pengembang, *Kurikulum dan Pembelajaran*, *Ibid*. h.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran (*courses*) tetapi juga meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.[5]

2. Pengembangan Kurikulum

Istilah pengembangan kurikulum merupakan terjemah dari *curriculum development* yaitu kegiatan penyusunan kurikulum, pelaksanaanya di sekolah-sekolah disertai penilaian yang intensif, diikuti penyempurnaan terhadap komponen-komponen tertentu atas dasar hasil penilaian yang telah dilakukan.[6]

Pengembangan kurikulum di dalamnya terdapat kegiatan seleksi tujuan pendidikan, seleksi organisasi mata pelajaran, seleksi metode intruksional dan pnegalaman belajar, serta seleksi prosedur evaluasi. Semuanya harus dilandasi oleh prosedur yang kuat, yang menjadi kompas, titik sentral, dasar acuan dan pengatur konteks dalam proses pendidikan.[7]

3. Pendidikan Agama Islam

Pada hakekatnya pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan, serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.[8]

---

[5]Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.4.
[6] LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Suarabaya, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), h.58.
[7] Esri Ismawati, *Telaah Kurikulum* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), h.11.
[8] Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Malang: Madani), h.49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam bukunya Muhaimin dkk disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewudujudkan persatuan nasional.[9]

Pendidikan Agama Islam maksud disini adalah satu mata pelajaran atau bidang studi pendidikan yang dipelajari di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya yang meliputi terkait dengan aqidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam, dan Al-Qur'an.

4. Bakat

Istilah bakat dalam bahasa Inggris *aptitude*, disebut juga *talent*. Suatu bakat adalah suatu konsistensi karakteristik yang menunjukkan kapasitas seseorang untuk menguasai suatu pengetahuan khusus (dengan latihan), ketrampilan, atau serangkaian respon yang terorganisir. Misalnya kemampuan berbicara bhasa Inggris, kemampuan musikal (bakat musik), atau mengerjakan tugas-tugas mekanik.[10]

Bakat adalah kemampuan yang menonjol atau istimewa daripada yang lain misalnya, seorang yang mempunyai bakat bahasa Inggris, ia

[9] Ibid., h.49.
[10] Ki Fudyartanta, *Tes Bakat dan Perskalaan Kecerdasan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senang dengan pelajaran tersebut, sangat cepat dan mudah mempelajarinya, sehingga cakap dalam bahasa Inggris baik lisan mapun tertulis.

H. Metode Penelitian

Pendidikan teoritis dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan peristilahannya, sebagaimana pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Melong.[11]

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memeperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan skripsi ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang rancangan penelitian dan langkah-langkah penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaatan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

[11] Lexi Moleong, *Metode Pendelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ini berisi kajian teori tentang tinjauan pengembangan kurikulum, tinjauan tentang pendidikan agama Islam, tinjauan tentang sekolah keberbakatan, dan juga tinjauan tentang pengembangan kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah keberbakatan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan data yang terdiri dari, data yang diperoleh dari temuan dan penelitian dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraiakan dalam BAB III seta berisi tentang pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang membahas tentang simpulan dari seluruh isi dan hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun empiris. Setelah itu penulis mengajukan saran-saran sesuai dengan kesimpulan sebagai tindakan lanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Kata kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olah raga pada zaman Yunani Kuno. *Curriculum* dalam bahasa latin *curir* yang berarti pelari, dan *curere* berarti tempat berlari atau berpacu.[12] Menurut I Jon Wiles dan Joseph Bondi *Curriculum* dalam bidang pendidikan biasanya diartikan sebagai ”sejumlah ilmu yang harus dipelajari.” Pengertian kurikulum terdiri dari dua pemikiran, yaitu menurut pendangan lama dan pandangan baru.

Menurut pandangan lama, atau sering disebut pandangan tradisional, merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah.[13] Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa kurikulum dengan pandangan lama adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dipahami oleh peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh ijazah. Sejumlah mata pelajaran ini disusun sedemikian rupa sehingga tersistem dan diharapkan peserta didik dapat cerdas secara fikir. Penyampaian kurikulum lama ini juga bersifat tradisional, yaitu guru

[12] Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), h.4.
[13] Oemar, *Dasar-dasar*, *Ibid*, h.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai *subject center*, fokus utama pembelajaran ada pada guru. Guru sangat berperan penting dalam penyampaian materi yang sistem penyampaiannya masih menggunakan sistem penuangan (imposisi) dan siswa mendengarkan dan menerima.

Sebagai perbandingan, ada baiknya kita kutib pendapat lain, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ronald C. Doll. Pandangan ini dapat digolongkan sebagai pandagan baru yaitu:

> *The commonly accepted definition of the curriculum has changed from content of course of study and list of subjects dan courses to all the experiences whixh are offerd to learners under the auspices or direction of the school..*

Definisi Doll tidak hanya menunjukkan adanya perubahan penekanan dari isi kepada proses, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan lingkup, dari konsep yang sempit kepada yang lebih luas. Apa yang dimaksud dengan pengalaman siswa yang diarahkan atau menjadi tanggung jawab sekolah mengandung makna yang cukup luas. Pengalaman tersebut dapat berlangsung di sekolah, di rumah ataupun di masyarakat, bersama guru atau tanpa guru, berkenaan langsung atau tidak. Definisi tersebut juga mencakup berbagai upaya guru dalam mendorong terjadinya pengalaman serta berbagai fasilitas yang mendukungnya.[14]

[14] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Implikasi dari pendapat tersebut adalah tafsiran kurikulum bersifat luas, yakni kurikulum bukan hanya terdiri dari sejumlah teori akan tetapi juga pengalaman dan pengembangan siswa. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya dibatasi oleh empat sudut dinding, akan tetapi dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan kebutuhan tercapainya tujuan belajar. Program kurikulum tidak hanya terdiri dari kegiatan kurikuler saja akan tetapi juga kegiatan ekstra kurikuler. Dan yang paling menjadi sorotan khususnya di dunia pendidikan saat ini adalah, kurikulum juga bertujuan untuk membentuk pribadi anak yang baik sebagai bekal hidup di masyarakat.

Dari beberapa definisi di atas kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik (*course of studie*), sebagai pengalaman belajar (*learning experiences*) dan sebagai rencana program belajar (*learning plan*).[15]

Pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran sendiri masih sangat eksis di dunia pendidikan saat ini, yaitu peserta didik dituntut untuk memahi sejumlah mata pelajaran yang tujuan untuk memperoleh ijazah. Sedangkan ijazah itu sendiri merupakan keterangan yang menggambarkan kemampuan peserta didik. Pengertian kurikulum sebagai pengalaman belajar dapat dipahami bahwa kurikulum meliputi semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik bersifat kurikuler maupun ekstrskulikuler yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang dapat berfungsi dalam masyarakat. Sedangkan

[15] Ali, *Pengembangan Kurikulum*, *Ibid*, h.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian kurikulum sebagai program/rencana pembelajaran adalah tidaklah hanya berisi tentang program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, disamping itu juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapain tujuan tersebut.

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar mengajar.[16]

Dengan kata lain, pengembangan kurikulum merupakan satu kesatuan yang kompleks, meliputi segenap pengorganiasian seluruh kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam sekolah, baik dari penyususnan program hingga proses evaluasi guna mendapatkan transfer ilmu. transfer ilmu ini meliputi seluruh materi, baik itu untuk peningkatan intelegensi siswa, multiple intelegensi juga pembentukan mental dan karakter siswa.

[16] Oemar, *Dasar-dasar*, *Ibid*, h.183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peranan Kurikulum

Kurikulum merupakan titik pusat dalam suatu sekolah. Terlebih dengan program pendidikan yang sudah dirancang secara sistematis, maka kurikulum mengemban peranan penting bagi pendidikan siswa. Adapun peranan kurikulum diantarnya adalah:

a. Peranan Konservatif

Salah satu dari tanggung jawab kurikulum adalah mentransmisikan warisan budaya yang ada dan berkembang di masyarakat kepada peserta didik. Dengan adanya peranan konservatif maka kurikulum berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang di dalam masyarakat untuk diberikan kepada peserta didik, agar dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peranan Kritis dan Evaluatif

Pernanan kritis dan evaluatif sangat berhubungan dengan pengembangan siswa di masyarakat. Kebudayaan yang semakin maju dewasa ini menuntut adanya pengembangan peserta didik untuk turut beradaptasi dengan tetap mengemban nilai-nilai sosial yang ada. Dengan adanya peranan kritis dan evaluatif maka kurikulum sebagai kontrol sosial dan memberi penekanan pada berfikir kritis. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan masa mendatang dihilangkan, kemudian dimodifikasi dan diadakan perbaikan.

c. Peranan Kreatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum berperan dalam menentukan berbagai kegiatan yang kreatif dan kontruktif. Hal sedemikian diperlukan karena kurikulum diharpkan mampu menysun suatu hal baru yang fungsinya untuk pengembangan siswa di masa yang akan datang. Maka dari itu segenap program, rancangan, pelajaran, materi, pengalaman, dan lain-lain yang diperlukan.

Ketiga peranan tersebut harus berjalan dengan seimbang dan beriringan, dengan demikian kurikulum dapat berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

3. Fungsi Kurikulum

a. Fungsi Penyesuaian

Pada dasarnya setiap individu hidup di lingkungan, di lingkungan ini hidup sekelompok orang yanng berbeda-beda dengan berbagai karakteristik pula. Kurikulum disini diharapkan mampu menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan yang sifatnya dinamis. Selain itu, lingkungan juga harus bisa menyesuaikan diri dengan perorangan. Disini letak letak kurikulum sebagai pendidikan, yang fungsinya untuk menyeimbangkan keduanya.

b. Fungsi Integrasi

Kurikulum berfungsi untuk mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi. Dikarenakan siswa adalah bagian dari masyarakat. Maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi yang yang terintegrasi tersebut akan membantu sumbangsih pemikiran maupun tenaga kepada masyarakat.

c. Fungsi Deferensiasi

Fungsi diferensiasi ini pada dasarnya mendorong seseorang unruk lebih berfikir kritis, kreatif, dan realitis. Hal sedemikian diperlukan karena dalam suatu masyarakat terdapat berbagai macam pemikiran antara individu yang satu dengan yang lainnya. Kurikulum dibutuhkan untuk menghindari stagnasi sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi Persiapan

Fungsi persiapan ini sangat penting bagi kurikulum. Dengan adanya fungsi persiapan maka dapat diketahui program-program apa yang dirancang sekolah untuk mempersiapkan siswa ke depan. Sebagaimana akan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk pembekalan ilmu yang bisa diterapkan di masyarakat.

e. Fungsi Pemilihanan

Dengan adanya berbagai individu yang ada di sekolah, dan memiliki minat yang berbeda-beda maka fungsi pemilihan sangat diperlukan dalam sekolah. Fungsi pemilihan ini sangat erat hubungannya dengan perbedaan. Pengakuan atas perbedaan ini, memberi kesempatan kepada seseorang untuk memilih apa yang diinginkan.

f. Fungsi Diagnostik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana salah satu segi pelayanan pendidikan yaitu membantu siswa untuk mampu memahami dan menerima dirinya. Sehingga potensi yang dimiliki siswa dapat diketahui dan dikembangkan, hal sedemikian dapat terjadi apabila siswa dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dirinya. Fungsi diagnostik kurikulum akan membimbing siswa untuk dapat berkembang secara optimal.

4. Landasan Kurikulum

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunya keududukan yang cukup sentral dalam suatu pendidikan. Berdasarkan pentingnya kurikulum dalam suatu pendidikan, serta berhubungan dengan perkembangan yang ada di masyarakat, maka penyusunannyapun harus berdasarkan pada suatu landasan yang kuat. Berikut akan disebutkan landasan dari kurikulum yaitu:

a. Landasan Filosofis

Secara harfiah filosofis (filsafat) berarti "cinta akan kebijaksanaan" (*love of wisdom*). Orang belajar berfilsafat agar ia menjadi orang yang mengerti dan berbuat bijak. Untuk dapat mengerti kebijakan dan berbuat secara bijak, ia harus tau atau berpengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh melalaui proses berpikir, yaitu berfikir secara sistematis, logis dan mendalam.[17] Filsafat mencakup

[17] Nana, *Pengembangan Kurikulum*, *Ibid*, h.39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan pengetahuan manusia, berusaha melihat segala yang ada ini sebagai satu kesatuan yang menyeluruh dan mencoba mengetahui kedudukan manusia di dalamnya.

Salah satunya yaitu falsafah suatu bangsa yang dijadikan kerangka utama dalam mengendalikan penyelenggaraan lembaga-lembaga pendidikan di negara yang bersangkutan dan mempengaruhi segala aspek pengambilan keputusan. Di Indonesia falsafah nasional yang tegas adalah pancasila.[18] Falsafah ini berfungsi sebagai pegangan lembaga pendidikan untuk mengembangakan falsafah atau pandangan hidup masing-masing lembaga pendidikan yang sesuai dan seirama dengan fisi dan misi tujuan nasional serta nilai-nilai masyarakat yang dilayaninya. Tiap lembaga pendidikan ketika mengembangkan kurikulum harus sesuai dengan falsafah bangsanya.

b. Landasan Sosiologis

Dari segi sosial pendidikan menyiapkan peserta didik untuk terjun ke dalam masyarakat. Pendidikan juga merupakan transimisi bagi generasi muda agar dapat bersosialisasi dalam kehidupan masyarakat. Kurikulum dalam segi sosiologis haruslah menggambarkan cita-cita dan kebutuhan, serta keinginan masyarakat.

Kurikulum dalam setiap masyarakat merupakan refleksi dari cara orang berfikir, berasa, bercita-cita atau kebiasaan. Karena itu, untuk membina struktur dan fungsi kurikulum, perlu memahami

[18] Ali, *Pengembangan Kurikulum*, *Ibid*, h.37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan.[19] Oleh karena itu, pengambilan keputusan mengenai kurikulum bergantung dari bagaimana pengembang kurikulum memandang dunia tempat ia hidup, bagaimana bereaksi terhadap kebutuhan yang dikemukakan oleh kekuatan politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang ada di masyarakat.

c. Landasan Psikologis

Psikologis merupakan hal penting dalam yang harus diperhitungkan dalam pengembangan kurikulum. Dalam proses pendidikan selalu terjadi interkasi antara manusia yakni interkasi anak didik dengan pendidik, serta anak didik dengan manusia-manusia lainnya. Dalam pengembangan kurikulum ini ada dua bidang psikologi yang melandasi, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar.

d. Landasan Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada murid. Ada dua struktur yang digunakan dakam landasan organisasi kurikulum, yaitu struktur vertical dan harizontal. Struktur vertical mencakup masalah sistem-sistem perjenjangan dalam pengajaran kegiatan secara keseluruhan di sekolah. Sedangkan struktur harizontal dipengaruhi oleh pandangan ilmu-ilmu jiwa, misalnya ilmu jiwa asosiasi yang menghendaki penyajian mata pelajaran secara terpisah.

[19] Ibid., h.38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Prinsip Pengembangan Kurikulum

a. Prinsip Berorientasi Tujuan

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang bertitik tolak pada tujuan pendidikan nasional. Prinsip berorientasi tujuan berarti bahwa sebelum ditentukan langkah yang perlu diakukan oleh seorang pendidik adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Dengan adanya kejelasan tujuan, pendidik diharapkan dapat menentukan secara tepat metode mengajar, alat pengajar dan evaluasi.[20]

b. Prinsip Relevansi

Pada dasarnya pengembangan kurikulum harus bersifat fleksibel atau relevan yaitu menyesuaiakan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa, perkembangan yang ada di masyarakat, serta serasi dengan ilmu pengetahuan dan tehnologi yang ada.

Dengan demikian pengembangan kurikulum harus memperhatikan: pertama, relevan dengan pendidikan dengan lingkungan anak didik. Kedua, relevan dengan kehidupan yang akan datang. Ketiga, relevan dengan dunia kerja, dan keempat relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[21]

c. Prinsip Efisiensi dan Efektifitas

[20] Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, h.183.
[21] Ibid., h.179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip efisiensi sering dikonotasikan dengan prinsip ekonomi yang berbunyi: *dengan modal atau biaya, tenaga dan waktu yang sekecil-kecilnya akan dicapai hasil yang memuaskan.* Efisien proses belajar mengajar akan tercapai, apabila usaha, biaya, waku dan tenaga yang digunakan untuk menyelesaikan program pengajaran tersebut sangat optimal dan hasilnya bisa seoptimal mungkin, tentunya dengan pertimbangan rasional dan wajar.

d. Prinsip Fleksibilitas (Keluwesan)

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku. Ada semacam ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak, baik fleksibel dalam meilih program pendidikan maupun fleksibel dalam pengembangan program pengajaran.

Fleksibilitas disini maksudnya adalah memberikan kesempatan kepada para pendidik dalam mengembangkan sendiri program-program pengajaran dengan berpatok pada tujuan dan bahan pengajaran di dalam kurikulum yang bersifat umum.

e. Prinsip Kesinambungan (Kontinuitas)

Kurikulum disusun secara berkesinambangan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara beruntun, tidak terlepas-lepas, melainkan satu sama lain saling memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, tingkat perkembangan siswa. Dengan prinsip tersebut tampak jelas alur dan keterkaitan di dalam kurikulum tersebut sehingga mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

f. Prinsip Keseimbangan

Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan proporsional dan fungsional antara berbagai program dan sub program, antara semua mata pelajaran, dan antara aspek-aspek perilaku yang ingin dikembangkan. Kesinambungan juga perlu diadakan antara teori dan praktek, antara unsur-unsur keilmuan sains, sosial, humaniora dan keilmuan prilaku.

g. Prinsip Keterpaduan

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Perencanaan terpadu bertitik tolak dari masalah atau topik konsistensi antara unsur-unsurnya. Pelaksanaan terpadu dengan melitbatkan semua pihak, baik di lingkungan sekolah maupun pada tingkat inter-setoral.

h. Prinsip Mutu

Yaitu bahwa pengembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan mutu berarti melaksanakan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, perlatan/media yang bermutu.[22]

Dengan prinsip tersebut, kurikulum tentunya dikembangkan secara terus menerus guna menemukan format ideal sehingga pendidikan (*output*) benar-benar bermutu yaitu dengan cara memperbaiki, memantapkan dan mengembangkan lebih lanjut kurikulum yang sudah berjalan setelah ada pelaksanaan dan sudah diketahui hasilnya.[23]

Nana syaodih menjelaskan lebih *simple* mengenai prinsip pengembangan kurikulum, yaitu adanya prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum terdiri dari : *relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis* dan *efektifitas.* Sedangkan prinsip khusus yaitu prinsip yang berkenaan dengan penyusunan tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian.[24]

6. Model Kurikulum

Dalam suatu sekolah terdapat program dan rencana yang akan dikembangkan guna mewujudkan tujuan sekolah tersebut. Program dan rencana ini disusun sedemikian rupa berupa kurikulum. Kurikulum sendiri dapat dikategorikan dalam empat kategori umum, yaitu humanistik, sosial, tehnologi, dan akademik. Keempat kategori ini memiliki perbedaan dalam

[22] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar, Ibid*, h.32.
[23] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h.179.
[24] Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum, Ibid*, h.152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang harus diajarkan, oleh siapa diajarkan, kapan diajarkan, dan bagaimana mengajarkannya. Masing-masing karakteristik tersebut akan dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Kurikulum Humanistik

Berdasarkan kurikulum humanistik, fungsi kurikulum adalah menyiapkan peserta didik dengan berbagai pengalaman naluriah yang sangat berperan dalam perkembangan individu. Bagi para pendukung kurikulum humanistik, tujuan pendidikan adalah suatu proses atas diri individu yang dinamis, yang berkaitan dengan pemikiran, integritas, dan otonominya.[25]

Dalam kurikulum humanistik, dibtuhkan adanya hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Guru diharapkan mampu mengembangkan perkembangan emosional pesera didik melalui mendengar pandangan realitas dari peserta didik, menghormati adanya peserta didik yang berbeda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, juga tampil apadanya dengan pesert didik.

Model kurikulum humanistik adalah lebih menekankan pada proses dibandingkan dengan hasil yang akan dicapai. Kurikulum ini lebih menekankan pada manfaat apa yang diperoleh peserta didik dan pengalaman belajar yang seperti apa yang didapatkan guna bermanfaat untuk masa depannya.

b. Kurikulum Rekontruksi Sosial

[25] Oemar, *Dasar-dasar*, *Ibid*, h.144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum rekontruksi sosial sangat memerhatikan hubungan kurikulum dengan sosial masyarakat dan politik perkembangan ekonomi.[26] Kurikulum rekontruksi sosial bertujuan untuk mehadapkan peserta didik pada berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan. Para pendukung kurikulum ini berpendapat bahwa permasalahan yang muncul tidak dilihat dari seg sosialnya saja akan teapi dari bidang ilmu pengetahuan lainnya. Kegiatan yang dilakukan dalam kurikulum ini diantaranya adalah:

1. Survey kritis terhadap masyarakat
2. Studi yang melihat antara ekonomi lokal dengan ekonomi nasional dan internasional
3. Studi pengaruh sejarah dan kecendurungan situasi ekonomi lokal
4. Uji coba kaitan praktik politik dengan perekonomian
5. Berbagai pertimbangan perubahan politik
6. Pembatasan kebutuhan masyarakat pada umumnya.

c. Kurikulum Teknologi

Dalam pendidikan, tehnologi sering diartikan sebagai pembelajaran berbasis komputer. Sistem pembelajarannya mengikuti perkembangan zaman dan memanfatkan tehnologi yang ada. Sebagaimna video, power point untuk pembelajaran. Kurikulum tehnologi yaitu menggunakan kurikulum melalui aplikasi dan teori.

[26] Ibid., h.146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apliasi tehnologi merupakan suatu rencana penggunaan beragam alat dan media, atau tahapan basis intruksi. Sebagai teori, tehnologi digunakn dalam pengembangan dan evaluasi material kurikulum dan intruksional.

d. Kurikulum Akademik

Seiring dengan perkembangan zaman, para ilmuwan berfikir untuk menemukan pendekatan yang dapat membawa peserta didik untuk masuk ke dunia pengetahuan, dengan konsep dasar untuk memahami, hubungan antar sesama, analisis data dan pengetahuan. Dengan adanya pendekatan ini diharapkan peseta didik menguasai bidang akademik sebagaimana matematika, fisika, kimia, dan lains sebagainya. Permasalahan pada pendekatan ini, apabila mereka dihadapkan pada permasalahan modern yang begitu kompleks, maka mereka tidak bisa menjawab apabila dilihat dari segi ilmu pengetahuan saja.

7. Kerangka Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum mencakup beberapa hal. Diantaranya adalah tujuan kurikulum, kegiatan, pengorganisasian kurikulum, pengaturan materi dan waktu, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan suatu kerangka pengembangan kurikulum yang diperlukan dalam pembuatan keputusan. Diantara kerangka pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Asumsi

Asumsi mengenai pengembangan kurikulum disini adalah menekankan pada keharusan pengembangan kurikulum yang telah terkonsep dan terintegrasi dengan jelas. Sehingga upaya-upaya yang terbatas dalam reformasi pendidikan, kurikulum yang tidak berimbang, dan inovasi jangka pendek dapat dihindarkan.

b. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Aspek tujuan, baik yang dinyatakan dalam *goals* maupun *objectives*, memaikan peran yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Tujuan berfungsi unruk menentukan arah seluruh upaya kependidikan sekolah atau unit organisasi lainnya, sekaligus menstimulasi kualitas yang diharapkan.[27]

c. Penilaian Kebutuhan

Penilaian kebutuahan dalam pengembangan kurikulum yang dimaksud disini adalah perbedaan antara keadaan aktual dan keadaan ideal yang dicita-citakan. Istilahnya perbedaan antara perencanaan dan keadaan rill yang ada di lapangan.

d. Konten Kurikulum

Konten kurikulum merupakan muatan yang diberikan guru di dalam mata pelajaaran tertentu. Jika dahulu konten kurikulum diartikan sebagai segala informasi yang tercetak, audio dan vidual, komputer, alat-alat elektronik atau yang ditransmisikan secara lisan.

[27] Ibid., h.187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sumber Materi Kurikulum

Materi kurikuum ini sangat diperlukan, terlebih dalam perencanaan, ia menjadi pedoman awal yang menjadi patokan. Oleh karena itu, tidak mungkin materi kurikulum hanya didapatkan dalam satu literature, dibutuhkan banyak sumber diantaranya karya-karya yang diterbitkan oleh asisoasi profesional, penerbitan berkala, dan buku-buku teks relevan.

f. Implementasi Kuirikulum

Sebuah kurikulum yang sudah direncanakan, maka perlu diimplementasikan. Hal sedemikian dapat dilihat secara aktual ketika di dalam kelas. Pada dasarnya implementasi ini mengintegrasikan aspek-aspek filosofis, tujuan, *subject matter*, strategi mengajar dan kegiatan belajar, serta evaluasi dan *feedback*.

g. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah suatu proses interaksi, deskripsi, dan pertimbangan (*judgment*) untuk menemukan hakikat dan nilai dari suatu hal yang dievaluasi, dalam hal ini kurikulum. Evaluasi kurikulum sebenarnya dimaksudkan untuk memperbaiki substansi kurikulum, prosedur implementasi, metode instruksiona, serta pengaruhnya pada beajar dan perilaku siswa.[28]Yang menjadi pertimbangan evaluator kurikulum ada dua yaitu, evaluasi formatif (untuk perbaikan program)

[28] Oemar, *Dasar-dasar*, *Ibid*, h.191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan evaluasi sumatif (untuk memustuskan melanjutkan program yang dievaluasi atau menghentikannya.

h. Keadaan di Masa Mendatang

Kehidupan yang berjalan begitu dinamis menuntut manusia untuk menyesuaikannya. Perubahan dan perkembangan yang terjadi di berbagai segi, yaitu ekonomi, sosial, serta berbagai peristiwa dunia, memaksa setiap warga masyarakat untuk merespon dan memikirkannya. Oleh karena itu dipikirkan solusi alternatif dalam menghadapi situasi di masa yang akan datang. Pengembangan kurikulum disini harus memikirkan perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa mendatang dan disesuasikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

8. Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013

Kurikulum 2013 bertujuan agar dapat menghasilkan insan Indonesia yang: Produktif, Inovatif, dan Kreatif melalui penguatan: Sikap, Ketrampilan, dan Pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum 2013 menjadikan peserta didik lebih senang dan antusias belajar dengan model pembelajaran berbasis aktivitas ini. Anak-anak akan lebih senang dan ceria karena mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran.[29]

Dalam keputusan menteri agama Republik Indonesia nomor 165 tahun 2014 dijelaskan bahwa kurikulum 2013 dimaksudkan untuk

[29] Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum* (Yogyakarta: Penebar Ombak, 2015), h.252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan potensi peserta didik meuju kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat. Adapun tujuannya adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.

Namun, dengan diluncurkannya kurikulum 2013 ini juga memberikan pengaruh yang besar terhadap berbagai elemen pendidikan, yang mengundang tanda tanya adanya kesiapan dari lembaga-lembaga pendidikan tersebut. Adapun hal-hal yang menjadi sorotan dari adanya kurikulum 2013 ini adalah:

1. Sumber belajar bukan hanya guru dan buku teks
2. Kelas bukan satu-satunya tempat belajar
3. Belajar dengan beraktifitas
4. Menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menalar, menanya, mencoba, mengkomunikasikan atau sering disebut dengan istilah 5M
5. Membuat siswa suka bertanya, bukan guru yang sering bertanya
6. Mengajak siswa mencari tahu, bukan diberi tahu
7. Pembelajaran dimulai dari KI-3 (Pengetahuan) menuju ke KI-4 (Ketrampilan) dilanjutkan ke KI-2 dan KI-1 (Sikap)
8. Menekankan kolaborasi melalui pengerjaan proyek
9. Mementingkan proses: prosedural

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Siswa memiliki kekhasan masing-masing: normal, pengayaan, remidial
11. Menekankan pada berpikir tinggi (*higher order thingking*) dan mampu berasumsi (realistis)
12. Mementingkan data terkait dengan penalaran, eksperimen, dan mengkomunikasikan.[30]

Adapun muatan dalam materi Pendidikan Agama Islam, mencakup sebagai berikut:

Tabel 1.1

Muatan Materi Pendidikan Agama Islam

Kelas X-XII
• *Al-Qu'an* Meyakini, membaca, menghafal, dan menganalisis ayat-ayat pilihan, menyajikan hubungan ayat-ayat tersebut dengan kehidupan sehari-hari dan dapat berperilaku sesuai kandungan ayat.
• Aqidah Meyakini, mengamalkan, menganalisis makna Iman kepada Allah, dan Malaikat Allah Swt. Serta dapat menyajikan hubunganya dengan kehidupan sehari-hari.
• Akhlak

[30] Ibid., h.254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas X-XII
Meyakini, menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam, manfaat kejujuran dan semangat keilmuan dan menyajikan keutamaannya, serta mengamalkan dlam kehidupan sehari-hari.
• Fiqh Meyakini, menganalisis, mendiskripsikan kedudukan al-Qur'an, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam dan hikmah ibadah haji, zakat, wakaf serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam hukum Islam tersebut.
• Sejarah Peradaban Islam Meyakini, menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah dan Madinah, serta meneladaninya.

Adapun kerangka pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan budi pekerti sekolah menengah atas/madrasah aliyah/sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diberikan sejak SD sampai SMA/MA/SMK/MAK sebagai mata pelajaran, dan nilai-nilainya terintegrasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diperkuat melalui pengkondisian aktivitas berupainteraksi peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan pergaulan dunia yang terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerangka pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMA/MA/SMK/MAK mengikuti elemen pengorganisasian Kompetensi Dasar yang mengacu pada Kompetensi Inti (KI) berdasarkan permendikbud nomor 24 tahun 2014 berikut ini.[31]

Tabel 2.2

Pemetaan KI Pendidikan Agama Islam

KI	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari

[31] Dari Internet Artikel dalam Internet: Dadang. 2016. KI dan KD Pelajaran Kurikulum 2013 SMA, MA, SMK, dan MAK Tahun Pelajaran 2016/2017 Berdasarkan PERMENDIKBUD No. 24 Tahun 2016. Lihat di http://www.dadangjsn.com/2016/07/ki-dan-kd-pelajaran-kurikulum-2013-sma.html?m=1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KI	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
	sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni,	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KI	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
	teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KI	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
	ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/ SMK/MAK meliputi:

1. *Al-Qur'an* dan Hadis
2. Keimanan
3. Akhlak
4. Fiqh
5. Sejarah Peradaban Islam

Peta Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/ SMK/MAK meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.3

Pemetaan Materi Pendidikan Agama Islam

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
• *Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12Q.S. al-Isra'/17: 32, serta hadis* tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*). • *Q.S. an-Nur/24:2,* serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina	• *Q.S. al-Maidah*/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 serta hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja, • *Q.S. Yunus*/10 : 40-41 dan *Q.S. al-Maidah*/5 : 32 serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.	• *Q.S. Ali Imran/3: 190-191,* dan *Q.S. Ali Imran/3: 159*serta hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis • *Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83,* serta hadis tentang kewajibanberibadah dan bersyukur kepada Allah sertaberbuat baik kepada sesama manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
• Iman kepada Allah (penghayatan al-Asma'u al-Husna*al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl,* dan *al-Akhir)*, dan Iman kepada Malaikat Allah Swt.	• Iman kepada Kitab Allah, dan Rasul Allah Swt.	• Iman kepada hari akhir, qada dan qadar.
• Berpakaian sesuai syariat Islam, jujur dan semangat keilmuan.	• Syaja'ah, kejujuran, hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.	• Bekerja keras dan bertanggung jawab.
• Kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam, haji, zakat, dan wakaf.	• Pengurusan jenazah, khutbah, dakwah, tabligh, dan prinsip-prinsip ekonomi Islam.	• Pernikahan dalam Ilam dan pembagian waris.
• Substansi dan strategi	• Substansi dan perkembangan	• Substansi dan perkembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah dan Madinah.	peradaban Islam pada masa kejayaan dan perkembangan Islam pada masa modern.	peradaban Islam di Indonesia dan peradaban Islam dunia

B. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum kita membahas tentang Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu kita pahami arti Islam itu sendiri. Islam turunan (jadian) yang berarti kedudukan, ketaatan, kepatuhan (kepada kehendak Allah SWT) berasal dari kata *salama* yang artinya patuh atau menerima, berakar dari huruf *sin lam mim* (s-l-m). Kata dasarnya *salima* yang artinya sejahtera, tidak tercela, tidak bercacat. Dari kata itu terbentuk kaa masdar salamat (yang dalam bahasa Indonesia diartikan selamat). Dari akar itu juga terbentuk kata-kata *salm, silm* yang berarti kedamaian, kepatuhan,penyerahan (diri).[32]

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa arti dari Islam sendiri adalah kesejahteraan, kedamaian, keselamatan, penyerahan (diri), ketaatan, dan kepatuhan. Islam sendiri juga muncul dalam perkataan

[32] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2011), h.49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Assalamu'alaykum, yang digunakan sebagai sapaan sesama orang muslim yang telah mebudaya, terlebih pada masyarakat Indonesia. Assalamu'alaykum artinya mengandung (do'a dan harapan) semoga Anda selamat, damai, dan sejahtera.

Islam sebagai agama dibawa oleh nabi Muhammad Saw dengan kitab yang diturunkan kepada beliau yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri berisi tentang petunjuk yang dijadikan pedoman oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Rasul pun telah memberikan penjelasan, petunjuk dengan contoh bagaimana memahani dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sunnah beliau.

Islam sebagai agama memberi bimbingan dan petunjuk kepada manusia dari seluruh aspek hidup dan kehidupannya. Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Agama Islam juga mengatur hubungan manusia dengan manusia, lebih jauh dari itu agama Islam juga mengatur hubungan manusia dengan alam sekitarnya (lingkungan dan makhluk hidup lainnya), juga termasuk dengan diri manusia itu sendiri.

Agama Islam dapat diibaratkan sebagai jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi peluang kepada manusia yang melaluinya samapai ke tempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia. Jalan raya itu lempang dan lebar, kiri kanannya berpagar Al-Qur'an dan hadist. Pada jalan itu terdapat rambu-rambu, tanda-tanda (marka). Siapa saja yang memasuki gerbang jalan raya itu baik kaik karena keturunan maupun karena mengucapkan dua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimah syahadat, wajib memperhatikan rambu-rambu, tanda-tanda dan berjalan melalui jalur-jalur yang telah ada. Berfikir, bersikap dan berbuat sesuai dengan ajaran Islam, tidak menabrak pagar (Al-Qur'an dan Hadist) apalagi keluar dari keduanya.[33] Dari perumpaan di atas dapat kita ketahui bahwa selagi pemikiran dan perbuatan manusia berpegang kepada Al-Qur'an dan Hadist, serta tidak bertentangan dengan apa yang telah dijadikan petunjuk kepadanya. Maka sikap dan perbuatan tersebut dapat disebut dengan Islami.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran utama dalam suatu sekolah. Tujuannya tidak hanya sekedar menyampaikan materi, akan tetapi juga membentuk akhlak peserta didik agar sesuai dengan syari'at Islam.

Di dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasab, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[34]

Pendidikan bagi manusia akan berlangsung terus menerus atau dikenal dengan *long life education*. Dimana setiap perjalanan hidupnya

[33] Ibid., h.50.
[34] Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 (Bandung: Citra Ubara, 2006), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah proses mencari ilmu dan belajar, baik itu di dapat melalui pendidikan formal maupun berdasarkan pengalaman. Sebagaimana dalam hadist Rasulullah menjelaskan bahwa kita sebagai seorang manusia dianjurkan untuk mencari ilmu dari buaian sampai ke liang lahat. Ilmu tersebut sangat penting guna sebagai pengetahuan. Sebagaimana di dalam al-qur'an dijelaskan dalam suarah al-mujadalah ayat 11, sebagai berikut-

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dan juga surah az-zumar ayat 9

أَمَّنۡ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيۡلِ سَاجِدٗا وَقَآئِمٗا يَحۡذَرُ ٱلۡأٓخِرَةَ وَيَرۡجُواْ رَحۡمَةَ
رَبِّهِۦۗ قُلۡ هَلۡ يَسۡتَوِي ٱلَّذِينَ يَعۡلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعۡلَمُونَۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ٩

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Dari ayat di atas dapat diketahui pentingnya mempelajari pendidikan, terlebih pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam sangat berfungsi terhadap pribadi manusia itu sendiri juga kepada lingkungan di masyarakatnya.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebagai salah satu mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi yang berbeda dari mata pelajaran lain. Pendidikan Agama Islam meiliki fungsi yang beragam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga masing-masing. Menurut John Sealy, seperti yang telah dikutip oleh Chabib Thoha, bahwa: Pendidikan Agama, termasuk Pendidikan Agama Islam, dapat diarahkan untuk mengemban salah satu atau gabungan dari beberapa fungsi, yaitu:

a. Konvensional. Dalam fungsi ini, pendidikan ini dimaksudkan untuk meningkatkan komitmen dan perilaku keberagamaan peserta didik.
b. Neo kovensional. Fungsi neo konvensional ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan keberagamaan peserta didik sesuai dengan keyakinannya. Meskipun tujuan utamnya adalah agar peserta didik diharapkan nantinya menjadi “manusia beragama” sesuai dengan yang diidealkan oleh ajaran agamanya. Pendidikan Agama Islam di sini ada kemungkinan untuk mempelajari dan mempermasalahkan ajaran agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain namun disini mempelajari untuk memperkokoh agama sendiri dan dalam rangka meningkatkan toleransi antar umat beragama.

c. Konvensional tersembunyi. Pendidikan yang menawarkan sejumlah pilihan ajaran agama dengan harapan peserta didik akan memilih salah satu yang diaganggap paing benar dan sesuai dengan dirinya. Tanpa ada arahan pada salah satu diantaranya.

d. Implisit. Fungsi ini dimaksukan untuk memperkenalkan pesera didik pada ajaran agama yang secara terpadu dengan seluruh aspek kehidupan melalui berbagai subjek pelajaran. Fungsi ini lebih menekankan pada nilai-nilai universal dari ajaran agama-agama yang berguna bagi kehidupan manusia dalam berbagai aspeknya.

e. Non Konvensional. Dalam fungsi ini Pendidikan Agama dimaksudkan untuk memahami keyakinan atau pandangan hidup yang dianut oleh orang lain.

Selain fungsi di atas, Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya menyebutkan fungsi Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:[35]

a. Pengembangan yaitu sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut

[35] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat
c. Penyesuaian mental yaitu menyesuaikan diri pada lingkungan fisik dan sosial serta dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
d. Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan, anak didik dalam pemecahan, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
e. Pencegahan yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya yang dapat membahayakan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
g. Penyaluran, yaitu menyelurkan anak didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat itu dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan orang lain.

Tujuan pendidikan yang telah dirumuskan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 pada dasarnya adalah manusia seutuhnya. Manusia seutuhnya yang dimaksud disini adalah pertama, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, berbudi pekerti luhur. Ketiga,memiliki pengetahuan dan ketrampilan. Keempat, sehat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jasmani dan rohani. Kelima, berkepribadian mantap dan mandiri. Keenam, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[36]

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara." Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
2. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
3. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam
4. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan

[36] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.[37]

Tujuan Pendidikan Agama Islam dapat dibagi menjadi 4 (empat) bagian, yaitu:

a. Tujuan Ideal

Agar mampu memperoleh hikmah kebijaksanaan hidup berdasarkan ajaran Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah luman ayat 12.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱلْفُلْكَ تَجْرِى فِى ٱلْبَحْرِ بِنِعْمَتِ ٱللَّهِ لِيُرِيَكُم مِّنْ ءَايَٰتِهِۦٓ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣١﴾

31. Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebahagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur

b. Tujuan Institusional

Agar mengetahui, mengerti, dan memahami akidah dan syari'ah Islam sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah At-Taubah ayat 123

[37] Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja: Rosdakarya Offiset, 2004), h.78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قَـٰتِلُواْ ٱلَّذِينَ يَلُونَكُم مِّنَ ٱلْكُفَّارِ وَلْيَجِدُواْ

فِيكُمْ غِلْظَةً ۚ وَٱعْلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿١٢٣﴾

123. Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertakwa

c. Tujuan Kurikuler

Dalam tujuan ini yang ingin dicapai adalah: mengetahui, memahami, menghayati, dan melaksanakan Rukun Iman, Islam, dan Ihsan.[38]

d. Tujuan Intruksional

Menurut Dr. Ali Asyraf sebagaimana telah dikutip oleh Muhaimin, menyatakab bahwa: "tujuan akhir dari pendidikan Islam terletak pada perwujudan penyerahan diri atau ketundukan yang mutlak kepada Allah pada tingkat individu, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya.[39]

Selain itu, depdiknas dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, merumuskan sebagai berikut:

a. Menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan,

[38] Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.41.
[39] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Belajar, 2004), h.161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT

b. Mewujudkan manusia Indoneisa yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

3. Kurikulum Pendidikan Agama Isalam di Indonesia

Untuk merealisasikan fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam, terdapat kompetensi dasar, yaitu sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai, yaitu[40]:

[40] Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h.239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Beriman kepada Allah SWT, dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak.
2. Dapat membaca al-Qur'an surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, menyalin dan mengartikannya.
3. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam, baik Ibadah wajib,, maupun Ibadah sunnah
4. Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin
5. Mampu mengamalkan sistem muamalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Di samping kompetensi dasar, harus ada pula kompetensi standar pendidikan agama Islam yang terdiri atas sebagai berikut.[41]

1. Kompetensi Rumpun

   Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT), berakhlak mulia (berbudi pekerti yang luhur) yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara: memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya, serta mampu menghormati agama lain dalam kerangka kerukunan antarumat beragama.
2. Kompetensi Spesifik Pendidikan Agama Islam

[41] Ibid., h.240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan landasan al-Qur;an dan sunnah nabi Muhammad Saw, siswa beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar, mampu membaca dan memahami al-Qur'an, mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar, serta mampu menjaga kerukunan intern dan antarumat beragama.

3. Kompetensi Umum Pendidikan Agama Islam
   a. Hafal surat-surat pilihan, mampu membaca, menulis, mengartikan dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
   b. Beriman dengan mengenal, memahami, dan mengahayati rukun iman serta berperilaku sebagai orang yang beriman
   c. Terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertata krama dengan kehidupan sehari-hari
   d. Mengenal, memahami, menghayati, mampu, dan mau mengamalkan ajaran Islam tentang Ibadah dan muamalah
   e. Memahami, menghayati, dan mampu mengambil manfaat *tarikh* Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Sekolah Menengah Atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mampu memabaca dengan mengatahui hukum bacaannya, menulis dan memahami ayat al-Qur'an serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari
b. Beriman kepada Allah SWT, malaikat-malaikatNya, rasul-rasulNya, hari kiamat, dan qadha dan qadar, dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik pada dimensi kehidupan sehari-hari
c. Terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertata kerama dalam kehidupan sehari-hari
d. Memahami sumber hukum dan ketentuan sumber hukum Islam tentang Ibadah, muamalah, mawaris, munakahat, jenazah, dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
e. Memahami dan mampu mengambil manfaat dan hikmah perkembangan Islam fase Ummayah, Abbasiyah, abad pertengahan, abad pembaharuan, dan perkembangan Islam di Indonesia dan dunia, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Islam sebagai wahyu terkahir mempunyai ruang lingkup dan cakupan yang begitu luas, yakni satu sistem akidah dan syari'ah serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak yang mengatur kehidupan manusia. Hal demikian termuat sebagai komponen materi Pendidikan Agama Islam.

a. Akidah

Akidah secara etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya iman atau keyakinan. Akidah Islam menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena, seperti yang telah disebutkan di atas menjadi asas sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam.[42]

Akidah disebut juga dengan keyakinan, keyakinan ini mencakup pokok-pokok dalam Islam, yaitu kayakinan kepada Allah SWT, keyakinan kepada malaikat-malaikat, keyakinan kepada kitab-kitab, keyakinan kepada rosul-rosul, keyakinan kepada hari akhir, dan keyakinan kepada qodha' dan qodar. Pokok-pokok keyakinan tersebut disebut pula dengan rukun iman.

b. Syari'at

Syari'at adalah jalan ke sumber (mata) air. Perkataan syari'at berasal dari kata syar'i, secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Menurut ajaran Islam, syari'at ditetapkan

[42] Muhammad, *Pendidikan Agama*, *Ibid*, h.199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai patokan hidup seorang muslim. Sebagai jalan hidup berarti ia merupakan *the way of life* umat Islam.[43]

Syari'at merupakan aturan yang mengatur tentang hidup dan kehidupan manusia dan menjadi pegangan atau patokan karena syari'at ini berasal dari al-Qur'an dan hadis. Menurut Imam Syafi'i, syari'at adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia. Dalam rumusan Iman Syafi'i ini ada dua hal yang disatukan. Bagian pertama "peraturan-peraturan yang bersumber pada wahyu" menunjuk pada syari'at, sedangkan yang kedua "kesimpulan-kesimpulan (manusia, MDA) yang berasal dari wahyu itu" menunjuk pada fikih.

c. Akhlak

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at sebagaimana mengutip dari Rachmat Djatnika. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.[44]

[43] Ibid., h.235.
[44] Ibid., h.346.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak ini merupakan perilaku spontanitas yang ada di dalam diri manusia, akhlak apabila dikembangakan lagi akan menjadi moral. Moral merupakan aturan yang berkembang di masyarakat dan dianut oleh masyarakat tersebut.

5. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik agar berhasil dengan baik, perlu menggunakan metode pengajaran yang sesuai. Karena metode mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya suatu tujuan pengajaran. Pada dasarnya metode pengajaran Agama Islam sama dengan mengajar ilmu-ilmu yang lain. Dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam seorang guru dapat menggunakan metode yang tepat pula. Adapun macam-macam metode yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam pada umumnya meliputi:

h. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sering kali digunakan oleh seorang guru pada beberapa mata pelajaran tertentu. Dengan menggunakan metode ceramah guru dapat memberikan ulasan atas pemikiran dan materi kepada peserta didik. Metode ceramah ini juga merupakan metode yang dapat digunakan sebagai pendamping dari metode yang lainnya.

i. Metode Diskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode diskusi merupakan metode yang digunakan oleh seorang guru untuk menggali pemikiran peserta didik secara mendalam, dengan cara bertukar pemikiran dengan temannya. Hal ini dapat dilakukan misalnya saja dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Metode ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran peserta didik secara lebih luas dan mendalam.

j. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk menunjang pemahaman pserta didik melalui gambaran yang dipraktikkan langsung oleh praktikan.

k. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata digunakan oleh seorang guru agar peserta didik dapat mengetahui objek secara langsung yang diteliti dan berada di dalam materi. Dengan metode karya wisata ini, siswa tidak hanya cenderung membayangkan dan mencari data. Akan tetapi juga menunjungi dan melihat langsung yang dapat dijadikan sebagai penunjang dari materi.

C. Tinjauan Tentang Sekolah Keberbakatan

1. Pengertian Sekolah Keberbakatan

Sebelum kita mengetahui apa itu sekolah keberbakatan, alangkah baiknya apabila kita mengetahui definisi dari anak berbakat dan keberbakatan. Dalam seminar nasional mengenai “Alternatif Program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan bagi Anak Berbakat" yang diselenggarakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Yayasan Pengembangan Kreativitas tanggal 12-14 November 1981 di Jakarta disepakati bahwa:

Anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasikan sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan/atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri.[45]

Kemampuan-kemampuan tersebut, baik secara potensial maupun nyata meliputi:

a. Kemampuan inletelektual umum (kecerdasan atau intelegensi)
b. Kemampuan akademik khusus
c. Kamampuan berfikir kreatif-produktif
d. Kamampuan memimpin
e. Kemampuan dalam salah satu bidang seni

[45] Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keberbakatan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Kemampuan psikomotor (seperti dalam olahrga)

Beberapa implikasi dari definisi ini bagi identifikasi dan pengembangan bakat anak adalah pertama harus dibedakan antara bakat sebagai potensi yang mungkin belum terwujud dan bakat yang sudah terwujud dan nyata dari prestasi yang unggul. Potensi yang unggul ini terwujud dalam kreativitas yang dimiliki oleh bibit-bibit unggul. Bibit-bibit unggul ini sangat penting untuk menciptakan dan mengembangkan generasi yang mumpuni dan ahli dalam bidangnya. Misalnya saja anak yang ahli dalam bidang seni dan tidak ahli dalam akademik. Maka tidak bisa dituntut untuk ahli dalam semua bidang tersebut. Bibit unggul yang memikili potensi yang unggul, maka akan melahirkan prestasi yang luar biasa.

Potensi anak berbakat merupakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini berarti bahwa anak berbakat yang *underachiever* (yaitu yang belum berprestasi seseuai dengan potensinya yang unggul) juga diidentifikasi sebagai anak berbakat. Implikasi dan manfaat kedua definisi dari definisi U.S.O.E ini adalah tuntuan bahwa anak berbakat memerlukan pelayanan dan program pendidikan khusus seseuai dengan potensi, minat, dan memampuannya, hal ini seseuai dengan UU No. 2 Pasal 24 ayat 1.[46]

[46] Ibid., h.31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep selanjutnya yaitu tentang definisi keberbakatan. Konsepsi keberbakatan yang sampai sekarang banyak digunakan oleh para akademisi untuk mengidentifikasi siswa berbakat di Indonesia dan dalam seleksi calon guru berbakat adalag "*Three Ring Conception*" dari Renzulli dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa tiga ciri pokok yang merupakan kriteria (persyararatan) keberbakatan adalah terkait dengan:

1. Kemampuan umum di atas rata-rata
2. Kreativitas di atas rata-rata
3. Pengikatan diri terhadap tugas (*task commitment*) yang cukup tinggi.

2. Kurikulum Sekolah Keberbakatan

Penyusunan kurikulum di dalam sekolah yakni sebagai upaya untuk menyesuaikan pembelajaran dan kurikulum nasional dengan keadaan lingkungan setempat (lingkungan alam, sosial dan budaya) agar proses dan hasil belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan. Penyesuaian kurikulum mencakup pemilihan metode, cara pembelajaran, dan pengaturan jatah/alokasi waktu kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum secara pokok mencakup semua pengalaman yang diperoleh siswa di sekolah, di rumah, dan di dalam masyarakat dan yang memabantunya mewujudkan potensi-potensinya. Jika kurikulum umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak pada umumnya, maka kurikulum berdiferensiasi merupakan jawaban terhadap perbedaan dalam minat dan kemampuan peserta didik.

Untuk mewujudkan kebutuhan pendidikan bagi anak berbakat, maka dibutuhkan kurikulum berdiferensiasi, yaitu memberikan pengalaman pendidikan atau penyerapan materi untuk siswa yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan intelektual siswa. Beberapa unsur yang harus diperhatikan adalah:

a. Materi (konten) yang dipercepat dan/atau yang lebih maju.
b. Pemahaman yang lebih majemuk dari generalisasi, asas, teori, dan struktur bidang materi.
c. Bekerja dengan konsep dan proses pemikiran yang lebih abstrak.
d. Tingkat dan jenis sumber yang digunakan untuk memperoleh informasi dan ketrampilan lebih tinggi dan beragam.
e. Waktu belajar untuk tugas rutin dapat dipercepat, dan waktu untuk mendalami suatu topik atau bidang dapat diperpanjang.
f. Mencipta informasi dan/atau produk baru.
g. Memindahkan pembelajaran ke bidang-bidang lain yang lebih menantang.
h. Pengembangan pertumbuhan pribadi dalam sukap, perasaan, dan apresiasi.
i. Kemandirian dalam berpikir dan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pendekatan dan Srategi Pengembangan Keberbakatan Anak

Allah telah menciptakan semua makhluk berdasarkan fitrahNya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surah ar-rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

30. Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Merujuk pada ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia sejak asal kejadiannya membawa potensi beragama yang lurus, dalam konteks ayat ini berarti bahwa fitrah keagamaan akan melekat pada diri manusia untuk selamanya, walaupun tidak diakui atau diabaikannya.

Meskipun pada dasarnya fitrah manusia beriman, namun ia mempunyai dua potensi yang merupakan perwujudan dari fitrah manusia yakni potensi baik dan buruk sebagaimana disebutkan dalam surat al-syams ayat 8:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.

Perwujudan dari fitrah manusia berupa potensi baik dan buruk. Kedua potensi tersebut akan berkembang sesuai dengan perkembangan dirinya. Pengembangan secara maksimal potensi yang baik dan mengeliminir potensi yang buruk adalah tugas dan tanggung jawab pendidikan.

Manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi *khalifah fi al-ardh* yang dapat memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-baqoroh ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ

فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ

لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"

Fitrah manusia tidak terbatas pada fitrah keagamaan saja, tetapi juga fitrah *jasadiah* dan fitrah *akliah* sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad bin ‘Asyur sebagaimana dikutip Quraish Shihab menyatakan bahwa:

Fitrah adalah bentuk sistem yang diwujudkan Allah SWT. Pada setiap makhluk. Fitrah yang diwujudkan pada manusia adalah apa yang diciptakan Allah SWT pada manusia yang berkaitan dengan jasmani dan akalnya (serta ruhnya).

Jadi, fitrah inilah (*jasadiah* dan *akliahi*) di antaranya kreativitas memiliki kemungkinan berkembang dan meningkat dengan upaya-upaya pengembangan serta lingkungan yang mendukung melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal.

Pengembangan kreativitas peserta didik seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari setiap tujuan mata pelajaran yang diberikan di sekolah, membekali siswa dengan kreativitas, berarti memberi mereka peralatan yang diperlukan untuk hidup dan berkembang yang tidak hanya pada masa kini, tetapi juga untuk masa yang akan datang.

Menurut M. Quraish Shihab, hal ini dimaksudkan, bahwa pendidikan seharusnya membuat anak mampu memahami dan menghayati materi yang diberikan bukan sekedar hafal kata-kata guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau hafal isi diktat dan ketika menjawab pertanyaan sama persis dengan kata guru atau diktat, namun minimalnya siswa mampu mencerna maksud dan dapat mengekspresikan idenya tanpa mengurangi esensi dari makna pertanyaan. Oleh karena itu, berdzikir kritis dan divergen perlu dibiasakan sejak dini. Siswa akan dianggap hebat jika merka mampu berfikir kritis dan kreatif, terlebih jika mereka sudah mampu menciptakan sesuatu yang dapat disebut dengan hasil inovasinya. Hanya pertumbuhan dan perkembangan kreatifitas, kritis dan inovasi bagi siswa inilah yang akan sanggup mengantarkan mereka ke kancah persaingan bebas dalam era globalisasi.

Ada dua pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses pengembangan kreativitas.keberbakatan anak, yaitu:

2. Pendekatan Humanistik

   Pendekatan humanistik ini erat hubungannya dengan pendapat Maslow yang secara garis besar menyatakan bahwa setiap orang menginginkan kebutuhannya terpenuhi, sehingga ia melakukan berbagai cara sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhannya. Ia menyatakan bahwa semua orang yang mengaktualisasikan diri adalah kreatif, sehingga terdapat banyak cara untuk menyelesaikan masalah.

3. Pendekatan Kontruktivistik

   Pendekatan ini menekankan bahwa pengetahuan harus dibangun sendiri oleh anak didik berdasarkan dari pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah dimiliki sebelumnya. Kreativitas akan muncul dengan adanya keberagaman pengalaman. Misi utama pendekatan ini adalah membantu siswa mengembangkan kreativitasnya melalui proses pembelajaran secara mandiri.

Selain melalui pendekatan, dalam pengembangan kreativitas kita bertitik tolak dari asumsi bahwa setiap orang pada dasarnya memiliki potensi kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, masing-masing dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda. Di dalam kelas-pun guru dapat mengamati bakat yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Sehubungan dengan itu, untuk mengambangkan bakat dan kreativitas diperlukan stragi yang lebih dikenal dengan strategi empat 4, yaitu:

a. Pribadi

Pribadi disini dimaksudkan adalah individu yang dapat menimbulakan ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh sebab itu pendidik diharapkan mampu memahami bakat-bakat siswanya yang tidak dapat disama ratakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

b. Pendorong

Untuk perwujudan bakat kreatif siswa diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan (motivasi eksternal), yang berupa apresiasi, dukungan, pemberian penghargaan, pujian, insentif, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain-lainnya, dan dorongan kuat dalam diri siswa itu sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.[47]

Bakat dan kreatif dapat dikembangkan pada lingkungan yang mendukung, namun juga dapat terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang pengembangan tersebut. Oleh sebab itu, di rumah, di sekolah, dalam lingkungan pekerjaan maupun dalam lingkungan masyarakat diharapkan ada penghargaan dari adanya pengembangan bakat dan kreativitas tersebut.

c. Proses

Proses merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan bakat dan kreativitas, dalam proses ini anak dapat mengeksplorasi bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini hal yang paling penting adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, misalnya melalui tulisan, lukisan gambar dan lain-lain tentu saja dengan persyaratan yang tidak merugikan orang lain.

d. Produk

Produk merupakan salah satu yang bisa digunakan oleh seorang pendidik. Melalui produk ini pendidik dapat mendorong anak untuk mengembangkan kreativitasnya juga menghargai atas hasil yang sudah diciptakan oleh anak tersebut.

[47] Utami, *Keatifitas dan Keberbakatan*, *Ibid*, h.68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tinjauan Tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Keberbakatan

Salah satu faktor keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah ketersediaan kurikulum yang disusun dalam satuan pendidikan. Keberadaan kurikulum mempunyai arti penting sebagai rencana pembelajaran sesuai dengan jenjang pendidikannya dengan tujuan agar proses kegiatan belajar mengajar bisa sesuai, terarah, dan keluaran (*output*) dari lembaga pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Akan tetapi, mengingat kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran, maka kurikulum (baik kurikulum nasioanal maupun kurikulum muatan lokal) seringkali berubah dan dikembangkan dalam rangka penyempurnaan dengan tujuan supaya tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal. Tujuan pendidikan nasional sendiri adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk meningkatkan kualitas agama dan kualitas moral yang baik, tentu seorang peserta didik harus ditunjang dengan pendidikan agama Islam yang luas dan mendalam. Sebagaimana hadist Rasulullah Saw “Kami lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan orang yang berakhlak meski tak banyak ilmunya dibanding orang yang berilmu luas tetapi tidak berakhlak." (Ibn Al-Mubarok).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah bertujuan untuk mengantarkan peserta didik menjadi manusia unggul dalam beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menganalisa ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[48]

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam sendiri dapat diartikan sebagai:

1. Kegiatan mengahasilkan kurikulum Pendidikan Agama Islam.
2. Proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang baik.
3. Kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Dalam pasal 55 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa masyarakat diberikan kesempatan untuk menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial dan budaya untuk kepentingan masyarakat. Dalam hubungan ini, setiap satuan pendidikan termasuk sekolah mempunyai kedudukan yang sama dengan sistem pelaksanaan kurikulum, evaluasi pendidikan dan standart nasional pendidikan.

[48] Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, *Kebijakan Departemen Agama dalam Peningkatan Mutu Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Ditjen Pendais Departemen Agama, 2008), h.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah merupakan lembaga pendidikan dengan jejaring terluas yang sangat dipercaya masyarakat. Masyarakat kita memiliki persepsi bahwa sekolah adalah "wadah" terbaik untuk masa depan yang lebih baik. Kalau ingin berhasil atau sukses, belajarlah setinggi mungkin atau carilah sekolah yang terbaik. Kecuali itu, sekolah juga dipandang sebagai lembaga paling startegis sebagai agen perubahan masa depan. Pengelola lembaga pendidikan dalam mendirikan suatu sekolah pasti memikirkan hal tersebut.[49]

Berdasarkan hal di atas, maka suatu lembaga juga memiliki tujuan untuk menghasilkan pendidikan yang khas yaitu manusia yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya. Tak ubahnya dengan sekolah keberbakatan. Meskipun telihat lebih fokus pada ketrampilan yang dimiliki oleh siswa, akan tetapi sekolah ini tetap memberikan fasilitas untuk keduanya (yakni siswa yang cenderung pada bidang akademik juga yang cenderung untuk mengembangkan pada bidang ketrampilan).

Berorientasi pada akademik berarti menjanjikan prestasi akademik sebagai tolak ukur. Sedangkan berorientasi pada ketrampilan hidup (*life skill*) yang esesnsial adalah membawa pendidikan yang beradaptasi pada lingkungan masyarakat. Artinya, sebagai peserta didik mendapatkan bekal ilmu yang sesuai dengan kebutuhan daerah mereka berkembang.[50]

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah keberbakatan, sama halnya dengan sekolah pada umumnya. Yakni mengacu

[49] Sudarusman, *Tumbuh Kembang Sekolah Kecil* (Surabaya: PenaMuda Press, 2014), h.119.
[50] Sudarusman, *Tanpa Debu Justru Menang* (Surabaya: PenaMuda Press, 2015), h.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada sendi-sendi Islami sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun dalam prosesnya disesuaikan dengan keadaan siswa dan persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat. Siswa diharapkan tidak hanya menguasai secara teori tetapi juga mampu mengaplikasikan dalam kehidupannya.

Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menjadikan semua mata pelajaran sebagai wahana untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama. Mata pelajaran yang dimaksud adalah pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, muatan lokal dan lain-lain. Semua mata pelajaran ini diberikan nuansa keagamaan atau dalam pelaksanaannya dijiwai oleh pendidikan agama. Sehingga dibutuhkan kerjasama antara guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan guru mata pelajaran umum.

Dengan adanya pengintegrasian mata pelajaran yang umum dengan pendidikan agama Islam inilah dapat kembali kepada nilai-nilai agama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sehingga dapat memberikan corak keagamaan yang menonjol dan membangung kepribadian akhlak yang baik. Penciptaan suasana lingkungan yang religius harus menjadi komitmen dari warga sekolah, dalam rangka mewujudkan sekolah sebagai wahana untuk membina ruh dan praktik keislaman.

Pengembangan keagamaan di suatu sekolah juga dapat ditandai dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah tersebut. Dalam sekolah keberbakatan, pengembangan pendidikan agama Islam ini juga memfasilitasi peserta didik yang ingin mengembangkan kemampuannya secara lebih mendalam. Misalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja, adanya program tahfidzul qur'an bagi peserta didik yang menghafal qur'an, *sharing* materi keislamaan, dan lain-lain. Juga menumbuhkan aktivitas peserta didik melalui kebiasaan sholat secara berjamaah dan berperilaku sopan dan santun kepada warga sekolah.

Selain itu, adanya konsep *spiritual learning*. Yaitu metode pembelajaran yang sangat erat kaitannya adanya Tuhan. Setiap siswa diajak mau merenungi esensi dari keberadaan dirinya, sehingga paha bahwa dalam kehidupan mereka diberikan hak untuk memilih, menentukan pilihan, tetapi apapun hasil dari pilihan baik dan buruk, hanyalah Tuhan yang menentukan. Para siswa yang belajar harus menyadari tidak ada kehidupan tanpa adanya lingkungan, artinya setiap kehidupan selalu dihadapkan agar bisa bermanfaat terhadap orang lain. Jujur menjalankan etika yang bear dalam proses belajar mengajar adalah hal yang harus dimiliki dalam menjalankan konsep *spiritual learning*.[51]

Dengan adanya konsep tersebut, diharapkan siswa memiliki prinsip yang baik dalam bersikap dan bertingkah laku, baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Siswa dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruh, terlebih dalam pengambilan keputusan. Siswa tidak hanya berkewajiban mencari ilmu, akan tetapi juga dapat memberikan nilai tambah terhadap teman-teman di luar sekolah.

[51] Sudarusman, *Menjadikan Sekolah Idaman* (Surabaya: PenaMuda Press, 2013), h.78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

MEODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang peniliti ambil yaitu "Pengembangan Kurikulum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Keberbakatan (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya), maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan unuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional, organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.[52] Metode deskriptif merupakan suatu metode yang dirancang untuk mengumpulkan sejumlah data (misal sekelompok manusia, tempat atau wilayah, sistem dan sebagainya) yang tujuannya untuk mendeskripsikan, melukiskan, dan menggambarkan keadaan faktual di lapangan yang terjadi saat ini.

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Yaitu meneliti suatu kasus yang ada di dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Untuk mendapatkan data yang mendalam, maka penelitian ini menggunkan teknik wawancara, observasi dan dokumenter. Studi kasus akan memahami, menelaah, dan kemudian menafsirkan makna yang didapat dari penelitian.

[52] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogayakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Subjek dan Objek Penelitian

Syaifuddin Azwar mengatakan bahwa subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang ingin diteliti.[53] Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian yang erat hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian dapat berupa orang, benda, hal, tempat yang beerhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Kepala SMA Muhammadiyah 10 Surabaya
2. Bagian Kurikulum SMA Muhammadiyah 10 Surabaya
3. Guru Pendidikan Agama Islam
4. Bagian humas SMA Muhammadiyah 10 Surabaya

Objek adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tesebut kemudian ditarik kesimpulan.[54]Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengembangan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dimana untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti meneliti dari segi perancanaan, pelaksanaa, juga pengembangan.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, menetapkan informan sebagai sumber data, menganalisis data dan membuat kesipulan dalam penemuannya.

---

[53] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h.34.
[54] Sugiyono, *Mrtode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sunber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat, skema, gambar dan tidak berupa angka-angka, yang menyangkut sejarah perusahaan atau lembaga, struktur organiasasi atau hasil wawancara terhadap obyek penelitian, berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan.[55] Adapun sumber data tersebut adalah:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer. Maksud dari sumber data primer yaitu hasil dari wawancara terhadap kepala sekolah, wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, wawancara terhadap bidang kurikulum maupun bidang humas terkait dengan judul yang peneliti ajukan.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Adapun data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen sekolah, literature maupun informasi mengenai profil sekolah yang dijadikan objek penelitian.

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi sebenarnya pada objek yang diteliti kemudian menganalisis data yang diperoleh dari penelitian. Dalam penelitian

[55] Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif terdapat empat tahap yaitu: tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan. Adapun rincian tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk dijadikan objek penelitian oleh peneliti, selain itu peneliti juga melakukan *survey* terhadap sekolah yang meliputi beberapa hal antara lain: kondisi sekolah, kondisi guru, kondisi siswa, dan kurikulum pendidikan yang digunakan khususnya kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke sekolah yang dijadikan objek penelitian, yaitu SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, dengan predikat sekolah keberbakatan. Langkah awal dalam lapangan yang peneliti lakukan meliputi tiga rumusan masalah yang telah disebutkan yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan kurikulum. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait yaitu Kepala Sekolah, bidang kurikulum, bidang humas, guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam, juga mengabadikan saat pelaksanaan pembelajaran.

c. Tahap Analisis Data

Sebelum melaporkan hasil penelitian, peneliti menganalisis data yang sudah didapatkan baik melalui pengumpulan dokumen-dokumen, observasi, serta wawancara terhadap beberapa informan, juga melihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media sosial (akun resmi) sekolah sebagai bahan penunjang untuk dikaji ulang, dikritisi, dan dianalisis untuk diketahui dan dilaporkan hasil yang sudah didapatkan ketika berada di lapangan.

d. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan data yang sudah didapatkan untuk mempermudah penulisan laporan dan menjawab rumusan masalah di atas. Dalam penulisan laporan peneliti menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal sangat penting dalam suatu penelitian, karena hal yang dicari dan dicari oleh peneliti adalah data yang ada pada objek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pengamatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, peserta didik belajar, kepala sekolah sedang memberikan pengarahan, dan lain sebagainya.

Menurut Bimo Walgito observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematik dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi. Oleh karena observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan alat indera, maka agar hasil observasi baik salah satu hal yang dituntut ialah menggunakan alat indera dengan sebaik-baiknya.[56]

Teknik pengumpulan data observasi ini digunkan untuk mengetahui kondisi secara nyata yang ada di lapangan, baik dari segi manusianya maupun letak secara geografis.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang diguanakan untuk menggali data secara lisan.[57] Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk bertanya langsung secara lisan kepada pihak-pihak yang dapat dijadikan sumber data dengan menggunakan acuan instrumen pertanyaan yang sudah disusun sebelum pelaksanaan wawancara dilakukan.

Wawancara ini bertujuan untuk menggali data lebih dalam, juga sebagai pendahuluan terhadap problematika yang dicari/diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, bagian kurikulum, bagian humas, serta guru pendidikan agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatn penting yang berhubungan dengan masalah yang diterliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.[58]

Dalam suatu penelitian metode dokumentasi ini memuat catatan-catatan penting yang diperoleh di lapangan atau saat penelitian berlangsung

---

[56] Bimo, Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Yogyakarta : Andi Ofset, 1986), h.54
[57] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga Unversity Press, 2001), h.142.
[58] Ibid., h.158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik melalui tulisan atau keterangan narasumber maupun berdasarkan dokumen yang diperoleh dari sekolah (laporan penyelenggaraan pendidikan, artikel, jurnal, majalah, dan lain sebagainya).

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif.[59]

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (sebagaimana dikutip oleh Sugiyono) menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*".[60]

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan

[59]Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h.243.
[60] Ibid., h.245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.[61] Selama dilapangan penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (sebagaimana dikutip oleh Sugiyono), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification.*

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut.[62]

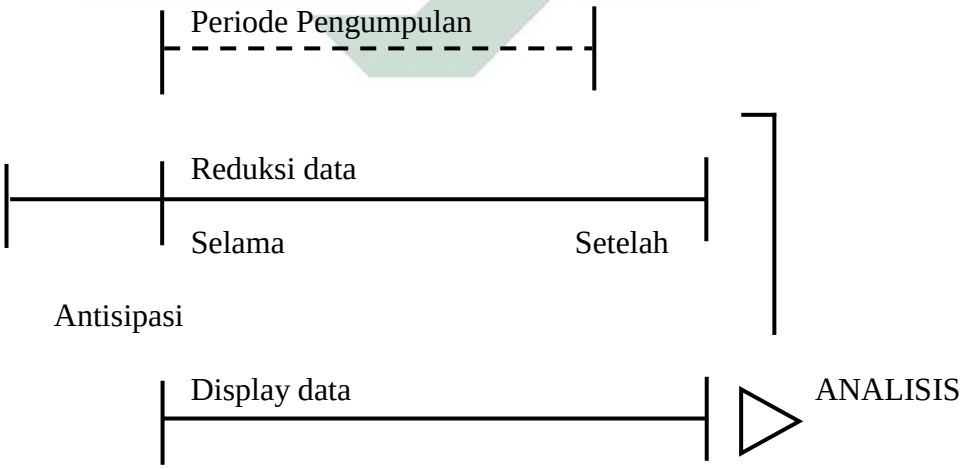

[61] Ibid., 245.
[62] Ibid, h.246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

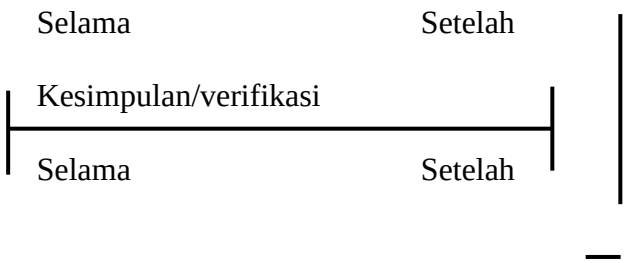

Gambar 3.3 Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Berdasarkam gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data.

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.2 berikut.[63]

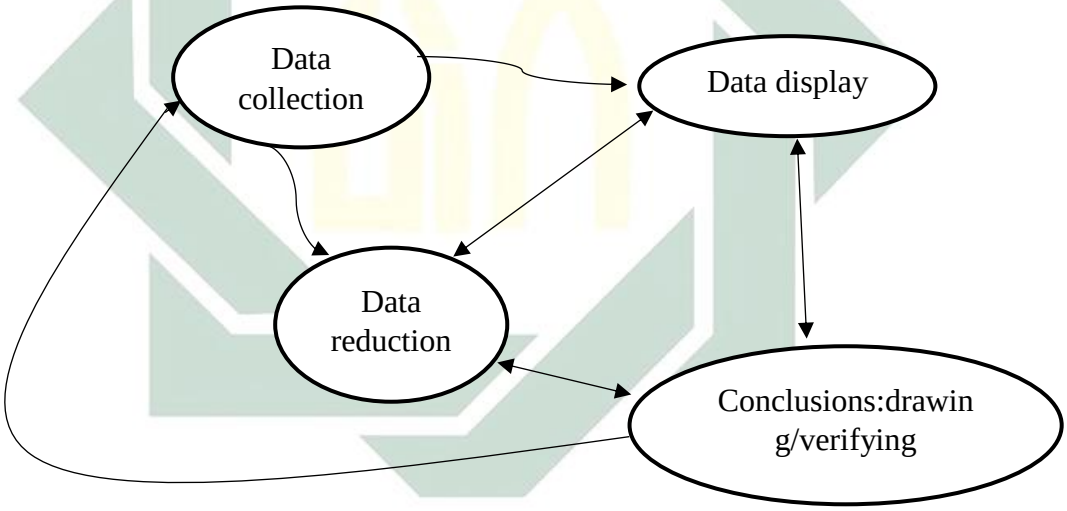

Gambar 3.4 Komponen dalam analisis data (*Interactive model*)

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan salah satu bentuk analisis data kualitatif. Dalam mereduksi data kita perlu menajamkan, menggolongkan,

[63] Ibid, h.247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data akan lebih baik jika peneliti melakukan penelitian di lapangan, dengan waktu yang relativ lama. Karena semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh semakin banyak, komplek, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data sama halnya dengan mencatat, merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan diperoleh gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila ditemukan.

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal dan tidak memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian reduksi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif berupa teks yang bersifat naratif. Adapun penyajian data dalam penelitian ini cenderung berupa teks yang bersifat naratif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyajian data ini disajikan menggunakan bahasa yang tepat dan mudah dipahami, sehingga peneliti akan lebih mudah mencari masalah yang mungkin masih timbul. Dari segala kemungkinan permasalahan yang terjadi, peneliti akan mencari alternatif solusi dari yang dimungkinkan menjadi sebuah jawaban.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dala menganalisis data yanitu penearikan kesimpulan/verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif sifatnya kredibel, yaitu mungkin saja bisa menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, mungkin saja tidak. Karena masalah dan rumusan masalah sifatnya sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan ini dapat berupa deskripsi atau objek yang akan lebih jelas ketika setelah dilakukan penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini disusun secara deskriptif dan menjawab pertanyaan mengenai Pengembangan Kurikulum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Keberbakatan (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 10 Surabaya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Data Pokok Satuan Pendidikan

a. NSS : 30 4 05 60 01 538

b. NPSN : 69900100

c. Nama Sekolah/Madrasah : SMA Muhammadiyah 10 Surabaya

d. Status Sekolah/Madrasah : Akreditasi A

e. Alamat Sekolah/Madrasah : Jalan Genteng Muhammadiyah 45 Surabaya

f. Telp/Fax : 031-5352707

g. Email : smamuh10sby@gmail.com

h. Website Sekolah/Madrasah : www.smaprestasi.sch.id

i. Kelurahan : Genteng

j. Kecamatan : Genteng

k. Kab/Kota : Surabaya

l. Provinsi : Jawa Timur

m. Nama Kepala Sekolah : Sudarusman, S.T

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMAM Muhammadiyah 10 Surabaya

Sekolah yang baik adalah sekolah yang dapat membuat anak mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya sebagai bekal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dimanfaatkan, digunakan, dan diabdikan untuk masyarakat. Untuk membuat anak mengembangkan segala bakat dan kreatifitasnya maka diperlukan wadah yang sesuai sebagai wadah terealisasinya hal tersebut. Salah satunya melalui sekolah yang mendukung dan dapat mengembangkan bakat dan kreatifitas tersebut. Jalan Genteng Muhammadiyah merupakan salah satu saksi berdirinya sekolah keberbakatan ini.

Sekolah keberbakatan ini merupakan sekolah yang mewadahi siswa tidak hanya dari segi potensi akademik tetapi juga melalui tindakan langsung atau sering disebut dengan mengembangakn *soft skill* dari siswa tersebut. SMAM Muhammadiyah 10 Surabaya, merupakan salah satu lembaga yang bergerak untuk mewujudkan hal tersebut. Berdirinya sekolah ini tergolong membutuhkan kerja cerdas dan usaha keras, dikarenakan adanya kendala-kendala di awal berdirinya sekolah ini. Salah satu kendala yang ada yaitu susahnya perizinan dari dinas pendidikan.

SMA Muhammadiyah 10 Muhammadiyah Surabaya, atau yang lebih dikenal dengan SMAM X ini, awalnya berangkat dari SMP Muhammadiyah 2 Surabaya dengan programnya *Sunday School* dan atlet. Anak-anak lulusan dari SMPM 2 Muhammadiyah Surabaya ini membutuhkan sekolah lanjutan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Beberapa anak yang memiliki bakat ada yang kesusahan ketika sudah lulus dikarenakan susahnya izin dari sekolahnya, dan tidak adanya wadah untuk mengembangkan bakatnya sehingga tergerak inisiatif dari pendiri SMAM X untuk mendirikan sekolah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awalnya sekolah ini terdiri dari sejumlah kurang lebih 60 siswa baru dengan tidak dipisah antara siswa putra dan putri tetap menjadi satu kelas. Tahun kedua berkembang menjadi kurang lebih 120 siswa, dan dimulai dipisah penempatan di dalam kelas antara siswa putra dan putri, tahun ketiga sebanyak kurang lebih 160 siswa, dengan adanya lahan baru (yang sering disebut dengan gedung putri), dan terus berkembang sampai saat ini.

SMAM X ini berdiri pada tahun 2013, dengan menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum dari sekolah keberbakaran sendiri juga kurikulum dari diknas. Pada awalnya SMAM X menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum keberkatan, seiring berkembangnya waktu maka mulai menggunakan kurikulum 2013

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMAM Muhammadiyah 10 Surabaya

a. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Visi Sekolah SMA Muhammadiyah 10 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menganalisa potensi yang ada di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya baik dari segi input/peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan out come/ keberhasilan lulusan SMA Muhammadiyah 10 Surabaya serta masyarakat sekitar sekolah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan *stakeholder*, tersusunlah visi sekolah.

Adapun visi SMA Muhammadiyah 10 Surabaya adalah: ”*MEWUJUDKAN PRESTASI DAN KOMPETENSI, SPIRITUAL, MORAL SERTA INTELEKTUAL*.”

Indikatornya :

1. Terwujudnya lulusan yang kompetitif, berpengetahuan, berakhlak mulia dan berprestasi dalam bidang akademis maupun non akademis
2. Terwujudnya pengembangan kurikulum berbasis karakter yang sesuai dengan kondisi sekolah dann beroreintasi pada kepentingan daerah, nasional dan internasional.
3. Terwujudnya prose pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif, inovatif, efesian dan menyenangkan sesuai dengan pendekatan CTL, problem solving dan berbasis ICT .
4. Terwujudnya profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan Standart Nasional Pendidikan .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Terwujudnya sarana dan prasarana yang berbasisi teknologi informasi.
6. Terwujudnya managemet sekolah yang sesuai standart pengelol;aan yaitu management berbasis sekolah (MBS) yang efektif, efesien, transparan, mandiri, akuntabel.
7. Terwujudnya pengembangan pembiayaan pendidikan di sekolah dengan efektif, efesiaen, transparan, mandiri, dan akuntabel.
8. Terwujudnya program program penilain yang berdasarkan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

c. Misi

Misi SMA Muhammadiyah 10 Surabaya adalah "*MENGEMBANGKAN PRESTASI DAN KOMPETENSI DALAM BIDANG IPTEK MAUPUN IMTAQ*." Indikatornya :

1. Mendidik peserta didik sesuai dengan bakatnya masing-masing, sehingga memiliki kecakapan hidup (life skill) yang dibutuhkan masyarakat.
2. Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik.
3. Meningkatkan kemampuan olahraga yang tangguh dan kompetitif .
4. Meningkatkan kemampuan seni yang tangguh dan kompetitif.
5. Menumbuh kembangkan kegiatan pembiasaan untuk membentuk insan pendidikan yang beriman dan berakhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Menumbuh kembangkan kegiatan pembiasaan untuk menjadikan insan pendidikan yang berbudi pekerti luhur dan berbudaya Indonesia .
7. Mengembangkan pembeljran dengan pendekatan CTL dan berbasis ICT.
8. Mengembangkan kurikulum berbasis karakter yang sesuai dengan kondisi sekolah dan beroreintasi pada kepentingan daerah, nasional dan internasiaonal.
9. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan sesuai dengan Sandart Nasional.
10. Mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai yang berbasis teknologi informasi.
11. Mengembangkan managemen sekolah yang sesuai standar peneglolahan yaitu managemen berbasis sekolah (MBS) yang efektif, efesian, transparan , mandiri dan akuntabel .
12. Mengembangkan pembiayaan pendidikan di sekolah dengan efektif, efisien serta transparan, mandiri dan akuntabel.
13. Mengembangkan sistem penilaian yang berdasarkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Adanya visi dan misi tersebut, maka SMA Muhammadiyah 10 Surabaya mewujudkan motto “Dengan syahadah dan optimisme menuju sekolah berkehidupan Islami yang modern”. Hal ini terealisasi dalam perencanaan pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang bersumber pada Al Qur’an, buku acuan sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang studi, lingkungan, jaringan komputer, dan sarana prasarana yang ada.

d. Tujuan Sekolah

1. Tujuan Pendidikan di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sesuai dengan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan jenjang SMA di lingkungan SMA MUHAMMADIYAH 10 Surabaya dan berdasarkan kondisi, potensi, dan kekhasan sekolah, maka secara spesifik perlu dirumuskan tujuanya. Tujuan ini sebagai acuan utama dalam kegiatan operasional kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk mencapai Stándar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah dibakukan secara nasional.

Adapun Tujuan SMA Muhammadiyah 10 Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Mengimplementasikan nilai nilai Islami dalam kehidupan Sehari-hari.
2. Melaksanakan penerapan aqidah dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan dan mengawal keberbakatan peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran.
5. Melaksanakan pengembangan Rencana Pelaksaanaan Pembelajaran
6. Melaksanakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran.
7. Melaksanakan pengembangan ekstrakurikuler.
8. Melaksanakan peningkatan profesionalisme pendidik.
9. Menigkatkan kompetensi tenaga kependidikan.
10. Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan.
11. Melaksanakan pengembangan otonomi sekolah (kemandirian, partisipasi, dan kerjasama stakeholders).
12. Melaksanakan kegiatan yang mampu meningkatkan pendapatan sekolah.
13. Menggalang kerjasama dengan pihak lain di luar sekolah baik dalam negeri maupun luar negeri.
14. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian.
15. Melaksanakan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam proses pembelajaran, kehadiran seorang guru sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik. Peran guru disini sangatlah kompleks, guru sebagai motivator, fasilitator dan seseorang yang selalu dipandang gerak geriknya oleh siswa. Selain guru juga terdapat karyawan yang mengurus di luar proses belajar mengajar, yang notabene sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan di dalam sekolah. Berdasarkan hal tersebut berikut daftar nama guru dan karyawan yang ada di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.

Tabel 4.1

Daftar Nama Ustadz/Ustadzah SMA Muhammadiyah 10 Surabaya

No.	NAMA	MAPEL	JABATAN
1	Sudarusman, S.T	KMD	Kepala Sekolah
2	Suardi Sugito, S.Pd	BK	Waka Humas
2	Riza Arif A, S.Thi	AL ISLAM	Wakil Ismuba
3	Iwan Vidianto, S.Pd	BHS ING	Koord waka
4	Nurul Fitri, S.Pd	BHS ING	Waka Kesiswaan
5	Salim Bahrizy, A.Md	BIOLOGI	Waka sarpras
6	Ruly Al Akbar, A.Md	PRAKWU	Staff sarpras perlengkapan, Walas
7	Ririn Agustin, S.Pd	BHS IND	Koord Potensi, Walas
8	Choirul Wadud, S.Pd	BHS JAWA	BJ
9	Andien Prasetyo, S.E	EKONOMI	Walas
10	Achmad Arif Afandi, S.Si	FISIKA	Waka kurikulum
11	Erni Pusmasari, S.Si	KIMIA	walas
12	Muhammad Fahmi Aziz, S.Pd	KMD	Walas, koord Tahfidz
13	Ghazyah Fanny, S.T	KIMIA	Walas
14	Nur Walidah Fithriyah, S.Pd	MAT	Walas, staff kesiswaan bag keputrian
15	Normalia Sage, M.Psi	BK	BK
16	Muhammad Muharror, S.Pd	SEJARAH	
17	Rendi Salat, S.Pd	ORKES	
19	Gita Febriyani, S.Pd	BHS ING	Walas
20	Aryadharma Sukma, S.Psi	BK	BK dan walas
21	A.Wildan, S.H	AL ISLAM	Walas, bendahara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			bos, Koor boarding
22	Alvin Nurwahyu, S.Pd	SEJARAH	Walas, Staff kesiswaan bag putra
23	Sinta Ramadhani, S.Pd	BIOLOGI	walas, koord sains
24	Bima	BK/TIK	BK (Baru)
25	Alfianur Rizal, S.Pd	BHS IND	Saff kesiswaan bag IPM
26	Rosyida Aziz, S.Pd	BK	BK & Walas
27	Yessy Anggraeni Kusuma, S.Pd	MAT	Walas
28	Muhammad Choirul Anwar, S.Pd	EKONOMI	
29	Fella Suffah, S.Pd	PKN	Walas
30	Mitra Witantra	ORKES	Walas dan koord Olahraga
31	Achmad Rizal	AL-ISLAM	PAI
32	Ufi	(TILAWATI)	Tilawati
33	Imron		Tilawati
34	Rohim		Tilawati
35	Rohim	BHS ARAB	BAR
36	Tri Susanto Setiawan, S.Pd	FISIKA	Walas
37	Alfan Adrianto, S.Sos	SOSIOLOGI	Walas
38	NUR AINI, Spd	SENI BUDYA	SB
39	Zainun A Z, S.Pd	MATEMATIK A	MAT
40	Pramesti Masitaningrum, S.Pd	GEOGRAFI	GEO
41	Alif Putra Lestari, S.Pd	GEOGRAFI	GEO
42	MIFTAHUL NURZAINI, S.Pd	FISIKA	FIS
43	Ilmiah Nur Khasanah, S.Pd	PKN	PKN
44	Cholishotun Nafsiyah, S.Sos	SOSIOLOGI	SOS
45	As Amarizulhaq, S.Pd	BHS ING	Walas, koor BGJ
46	Anasyiah Nur H, S.M	PRAKWU	
47	Dewi Cyntia, S.Pd	SEJARAH	SEJ
48	Tuchfatul F, S.Pd	B INDO	BIN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

49	Izzi Aizar Sani, S.Pd	BK	BK
50	Tirta, S.Psi	BK	BK
51	Talitha El Jihan	BHS ARAB	
52	Dianita	BHAS ARAB	
53	Erika	SPAH	
54	Affandi	SPAH	

Tabel 4.2

Daftar Nama Karyawan di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya

No.	Nama	Jabatan
1	Zandra Ade Ningtias	Bendahara
2	Putri Widi Antaristy	Bendahara
3	Suprapto	Operator Sekolah
4	Nur Ainul Yaqin	TU
5	Silvia Nur Kholifah	TU (Baru)
6	Arifin	Koordinator Kebersihan
7	Mas Supri	Petugas Kebersihan
8	Yusuf Abdul Ajis	TATA USAHA
9	Wiwik	TU (Baru)
10	Debby Kurniawan	Pembina Asrama
11	Nur Faizin	Pembina Asrama
12	Mas Among	Keamanan Putra
13	Arum Gita	Keamanan Putri (Putri)
14	Pak No (Pak Rt)	Keamanan (Baru)

f. Siswa dan Kelas

Jumlah siswa di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan angkatan setiap masuk pada tahun awal pembelajaran. Berikut merupakan jumlah siswa berdasarkan pada kelas, bidang peminatan, dan jenis kelamin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pemintan

Kelas X				Kelas XI				Kelas XII				Jumlah	
MIA		IIS		MIA		IIS		MIA		IIS			
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
75	57	60	54	46	51	71	29	40	37	51	32	343	260
Total												608	

g. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi dalam SMA Muhammadiyah 10 adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

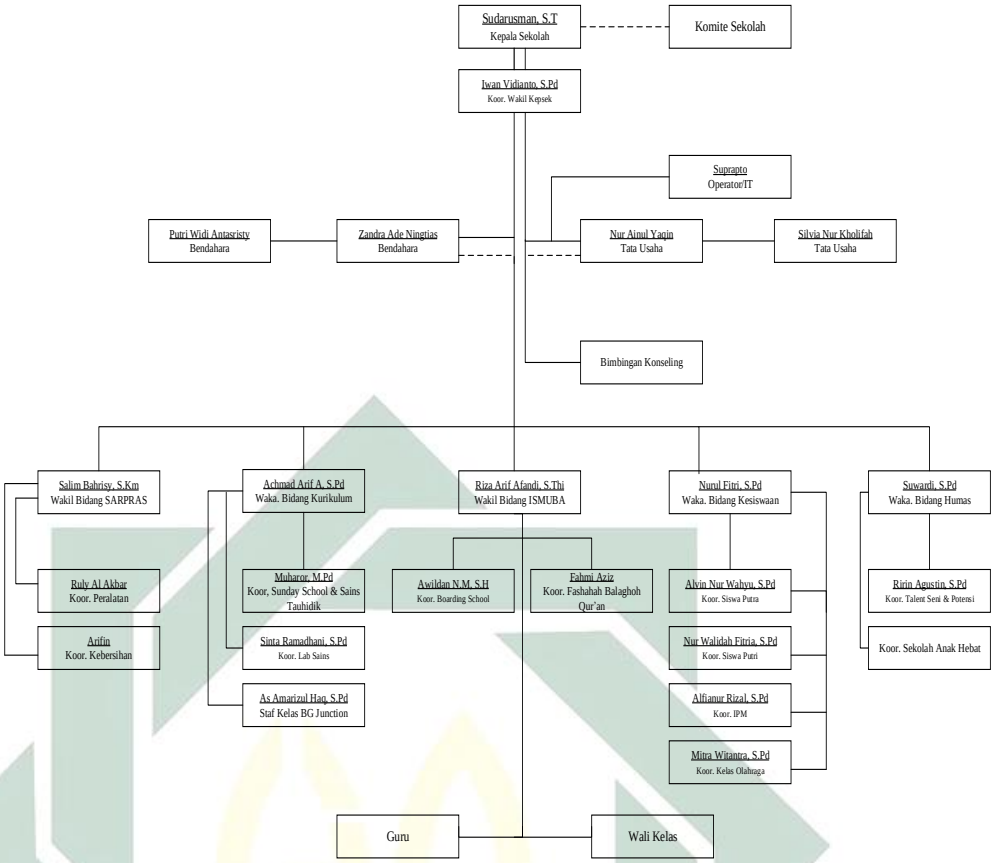

h. Sarana dan Prasarana

Perkembangan SMA Muhammadiyah 10 setiap tahun mengharuskan sekolah melakukan pengembangan fasilitas dan pengembangan sarana prasarana sekolah. Untuk merealisasikan keinginan tersebut maka sekolah bersama yayasan dan komite sekolah membuat perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang.

Untuk jangka pendek sekolah membebaskan lahan disekitar sekolah guna untuk penambahan fasilitas dan sarana prasarana. Untuk mempercepat realisasi tersebut sekolah melakukan kerjasama dengan beberapa beberapa terkait, diantaranya untuk fasilitas olahraga sekolah bekerjasama dengan UNESA, KONI serta lembaga-lembaga olahraga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya.[64]

Dalam pengembangan sekolah harus memperhatikan program prioritas diantaranya pengembangan fasilitas Lab dan perpustakaan serta penyediaan buku untuk peserta didik, agar menunjang kompetensi peserta didik.

Tabel 4.4

Ruang Menurut Jenis, status kepemilikan, kondisi dan luas

NO.	JENIS RUANG	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)
1.	Ruang Teori / Kelas	2	56				
2.	Laboratorium IPA	-	-	1	30		
5.	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-		
6.	Laboratorium Komputer	-	-	-	-		
7.	Laboratorium IPS	-	-	1	25		
8.	Ruang Perpustakaan	1	80	-	-		

[64] Hasil Dokumentasi, di dapat dari buku 1 SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, pada Jum'at, 12 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Ruang Ketrampilan	-	-	-	-		
10.	Ruang Serba Guna	-	-	1	60		
11.	Ruang UKS	-	-	1	16		
12.	Ruang Diesel	1	200	-	-		
13.	Koperasi/Kantin	1	5	-	-		
14.	Ruang BP / BK	-	-	-	-		
15.	Ruang Kepala Sekolah	-	-	1	10		
16.	Ruang Guru	1	5	-	-		
17.	Ruang TU	1	9	-	-		
18.	Ruang OSIS/IRM	1	42	-	-		
19.	Kamar Mandi/WC Guru	2	24	-	-		
20.	Kamar Mandi/WC Siswa	-	-	1	6		
21.	Gudang	1	3	-	-		
22.	Ruang Ibadah	1	8	-	-		
23.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	2	4	-	-		
24.	Rumah Dinas Guru	1	200	-	-		
25.	Rumah Penjaga Sekolah	-	-	-	-		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26.	Sanggar MGMP	-	-	-	-		
27.	Sanggar PKG	-	-	1	9		
28.	Asrama Murid	1	45	-	-		

i. Prestasi Peserta Didik SMA Muhammadiyah 10 Surabaya

Tabel 4.5

Prestasi Siswa

No.	**Bidang Prestasi**	**Tingkat Kabupaten**	**Tingkat Provinsi**
1.	Bidang akademik		
-	Lomba Mapel Tk. Kota / Provinsi		
	Bahasa Indonesia	Juara 1 Kota	Juara 1 Provinsi
2.	Bidang non akademik		
	Olah Raga		
	- Hoki	Juara 2 Walikota	Peringkat 1 Provinsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	- Panahan	Juara 1 Nasional	Juara 1 Nasional
	- Pencak Silat (Tapak suci)	Juara 1 Nasional	Juara 1 Nasional
	- Anggar	Juara 3 Nasional	Juara 1 Nasional
	Kesenian		
	- Film	Juara 3 kota	Juara 1 kota
	- Band	Juara 2 Kota	Juara 1 Kota
	Kegiatan Lain		
	- Tahfidz	Juara 1 kota	Juara 1 provinsi
	- Kitab Kuning	Juara 3 Kota	Juara 1 Kota
	-Blog	Tidak mendapat juara	Juara 3 Kota
	- Mengakses internet	90%	99%
	- Lomba Sekolah Sehat	Tidak mendapat juara	Juara 3 Kab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

-	Penggunaan Media Pembelajaran	70%	100%

j. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Wilayah Surabaya yang berada di pusat kota dikelilingi oleh sekolah-sekolah negeri yang berkompeten. Oleh karena itu, SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, mempunyai tiga program unggulan, yaitu:

a. *Sunday School* (SS) yang model pembelajaran teoritik empirik dimana peserta didiknya dihadapkan pada realitas yang ada di dalam maupun di luar dirinya dengan pengantar penyajian materi pembelajaran berbahasa arab dan inggris, serta menjalin kesepakatan dalam ikatan Sister School Program.
b. Kelas Olahraga, di mana SMA Muhammadiyah 10 Surabaya ditunjuk langsung oleh Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pembinaan Sekolah Menengah Pertama untuk membina dan mengembangkan bakat peserta didik dalam olahraga sehingga menghasilkan prestasi olahraga serta akademis.
c. *Talents executive class*, yaitu program khusus untuk segala bentuk keberbakatan anak sesuai dengan minat dan potensinya yang penyelenggaraan pembelajarannya bertempat di BG Junction Mall Surabaya.[65]

[65] Hasil Dokumentasi, di dapat dari buku 1 SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, pada Jum'at, 12 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dalam perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, sama dengan sekolah jenjang atas pada umumnya. Yaitu dimulai dengan penentuan perangkat pembelajaran yang disusun sedemikian rupa dan disesuaikan dengan aturan dari dinas pendidikan dan kondisi nyata siswa. Perangkat pembelajaran tersebut dijabarkan dalam bentuk Kalender Pendidikan, Rencana Pekan Efektif, program tahunan, program semester, anaslisis Kompetensi Inti (KI), kompetensi dasar (KD), silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, metode pembelajaran, sumber belajar dll. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Rizal

> ”Kalau berdasarkan pada perangkat, di SMAM X sama sebagaimana sekolah pada umunya. Kita juga mempunyai perangkat pembelajaran, sebagaimana RPP, program tahunanan, program semester dan lain-lain. Untuk peraturannya sama kita masih mengikut aturan yang ada di diknas, Cuman juga mempunyai peraturan, atau lebih disebut disebut dengan kurikulum sendiri.”[66]

Di SMAM Muhammadiyah 10 Surabaya, untuk kurikulum pendidikan agama Islam yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan kurikulum dari sekolah sendiri. Kurikulum dari sekolah ini yang dimaksud adalah kurikulum yang telah dirancang sedemikian rupa oleh sekolah dengan

[66] Wawancara dengan Ustadz Rizal, selaku bagian Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 9 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan perkembangan dan keadaan peserta didik. Peserta didik disini merupakan pemegang peranan penting yang menjadi pusat dari perkembangan kurikulum. Menurut kepala SMAM X:

> ”Kurikulum itu merupakan sebuah kerangka bangunan, untuk menjadikannya menjadi sebuah bangunan yang megah maka dibutuhkan perencanaan, yang disebut dengan RPP, RPP yang mengerjakan adalah guru. agar bangunan tepat dan disesuai ukurannya, maka dibutuhkan sebuah metode. Kurikulum itu tidak bisa diseragamkan, karena RPP itu bagi saya sudah ada di dalam dirinya masing-masing, baik anak-anak maupun guru. Soalnya apa, kita tidak tahu hal apa yang akan terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.”[67]

Bu Fitri, juga menambahkan bahwa:

> “Memang secara administratif, kita menggunakan kurikulum 2013, namun untuk pelaksanaannya kita punya kurikulum sendiri, yang disesuaikan dengan sekolah kita. Jadi ketika pelaporan dari diknas kita tetap melaporkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun juga melampirakan prosedur dan hasil dari yang dimaksud dengan sekolah keberbakatan.”[68]

Kurikulum 2013 disini merupakan hal yang ditekankan untuk memenuhi persayaratan administratif. Yang menjadi pertanyaan adalah kenapa sekolah menggunakan dan menyusun kurikulum keberbakatan. Sebagaimana yang diungkapkan kepala SMA Muhammadiyah 10 Surabaya:

> “Sekolah ini bukan satu-satunya harapan, kita tidak bisa mengatur dan memaksakan kehendak kepada anak. Kita harus cepat dalam mengikuti dan perkembangan pendididikan. Sekolah kita ini tergolong cepat, dalam 4 tahun sudah terakreditasi A, saya juga tidak percaya ini nilai darimana tapi kita harus yakin. Yang terpenting itu bagaimana kita dapat menanamkan *value* dan *cultur* kepada anak.”[69]

---

[67] Wawancara bersama dengan Bapak Sudarusman, selaku Kepala Sekolah SMAM Muhammadiyah 10 Surabaya, 17 Januari 2018

[68] Wawancara bersama dengan Bu Fitri, selaku bagian humas di SMAM Muhammadiyah 10 Surabaya, 3 Januari 2018

[69] Wawancara bersama dengan Bapak Sudarusman, selaku Kepala Sekolah SMAM Muhammadiyah 10 Surabaya, 17 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain landasan pemikiran tersebut, beliau juga menambahkan:

> "Kenapa kurikukum harus cepat dalam menanggapi hal sedemkian. Kita lihat dalam realitanya, hari ini anak mulai suka sekolah. Besoknya ia ingin kerja, besoknya lagi ingin seperti ini. Nah dengan adanya percepatan perkembangan ini, maka saya rasa harus ada sesuatu yang baru yang dimunculkan. Karena sekali lagi mereka merupakan harapan. Mereka merupakan generasi muda sebagai penerus bangsa kita ini pada nantinya."[70]

Dengan adanya perkembangan percepatan kurikulum tersebut, maka tidak semua tenaga pendidik dapat menyesuaikan hal tersebut pada awalanya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala SMAM Muhammadiyah 10 Surabaya:

> "Awalnya sih yang belum bisa menerima sepenuhnya, anak-anak terlambat tidak boleh dimarahi, pokok sistem yang kita gunakan tidak ada kekeran, namun lambat laun kita beri pengertian dan mereka dapat menerima."[71]

Buku pegangan yang digunakan di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya ini adalah Al-Islam, yakni buku yang bersal dari pusat kemuhammadiyahan. Baik dari kelas X, XI, maupun kelas XII. Sebagaimana yang disampaikan ustadz Wildan:

> "Karena kita merupakan sekolah Muhammadiyah, maka buku yang kita pakai menggunkan yang dari Muhammadiyah, yaitu Al-Islam."[72]

Ustadz Rizal juga menambahkan:

> "Kalau buku pegangan yang kita pakai, merupakan Al-Islam dimana dalam Al-Islam sendiri terdapat beberapa muatan, yaitu sejarah

[70] Wawancara bersama dengan Bapak Sudarusman, selaku Kepala Sekolah SMAM Muhammadiyah 10 Surabaya, 17 Januari 2018
[71] Wawancara bersama dengan Bapak Sudarusman, selaku Kepala Sekolah SMAM Muhammadiyah 10 Surabaya, 17 Januari 2018
[72] Wawancara bersama dengan Ustadz Wildan, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAM Muhammadiyah 10 Surabaya, 13 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kebudayaan Islam, Al-Qur'an hadist, Fiqih, Aqidah akhlak. Namun dalam prosesnya kita menyesuaikan anak-anak."[73]

Berdasarkan buku pegangan yang menggunakan Al-Islam sebagai mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka kompetensi dasar yang digunakan juga menyesuaikan.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaanya, kurikulum pendidikan agama Islam juga mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan, yaitu menggunakan rencana pelaksaan pembelajaran yang sesuai dengan aturan k13. Dimulai dari kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkominikasikan. Semua tertulis di dalam perencanaan seorang guru.

Akan tetapi dalam prosesnya di dalam kelas, seorang guru menyesuaiakan dengan kondisi nyata dari siswa tersebut. Siswa disini adalah sebagai subjek yang memegang peranan penting selama proses pembelajaran berlangsung. Materi yang akan digunakan oleh guru sudah dipersiapkan dengan berbagai macam metode yang disesuaikan dengan karakeristik siswa tersebut. Tetapi dalam pelaksanaannya materi tidak bersifat baku, dalam artian tidak wajib dicapai oleh peserta didik berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Sebagaimana yang disampaiakan oleh ustadz Wildan"

> "Untuk penyampaian materi di SMAM X ini tidak bersifar baku, meskipun sudah ada buku pegangan dan acuan dasar. Akan tetapi materi bisa berjalan dua arah. Yaitu dari guru maupun dari siswa. Contohnya ketika kita sedang membahas materi tentang adab bertamu. Tidak menutup kemungkinan seama proes pembelajaran

[73]Wawancara bersama dengan Ustadz Rizal, selaku bagian kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, 13 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> berlangsung materi yang digunakan adalah bersumer dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh siswa.[74]

Beliau juga menambahkan bahwa:

> "Anak-anak disini tergolong anak-anak yang kreatif, banyak sekali persoalan-persoalan yang ditanyakan di luar dari yang kita fikirkan. Terlebih bagi mereka mohon maaf yang mungkin terdapat masalah dalam latar belakang keluarganya."[75]

Di dalam kelas, materi yang satu dapat berkesinambungan dengan materi yang lain. Misalkan saja apabila kita sedang berbicara tentang akhlak, tidak menutup kemungkinan kita juga akan berbicara tentang tata cara berwudhu. "yang penting mereka paham, diingat, dan diamalkan." Begitu ucap salah satu guru di SMAM X. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak kepala Sekolah:

> "Lebih memilih mana, memiliki anak-anak yang cerdas secara intelektual namun kurang dalam bertingkah laku dengan sesamanya, kurang dalam berperilaku dan menjaga kesopanan ketika berada di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Yang terpenting adalah nilai-nilai dan budaya yang ada dapat ditanamkan kepada anak-anak kemudian mereka amalkan dalam lingkungannya. Meskipun mungkin secara akademik mereka biasa saja, namun akhlaknya dalam menghormati guru, dan orang yang lebih dewasa dan bergaul dengan sesamanya baik."[76]

Dengan adanya hal sedemikian, maka guru pendidikan agama Islam dituntut untuk kreatif dalam pengembangan strategi dan metode belajar mengajarnya, sehingga indikator yang ingin dicapai oleh guru, bisa terlaksana.

---

[74]Wawancara bersama dengan Ustadz Wildam, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAM Muhammadiyah 10 Surabaya, 13 Desember 2017

[75]Wawancara bersama dengan Ustadz Wildan, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAM Muhammadiyah 10 Surabaya, 13 Desember 2017

[76]Wawancara bersama dengan Bapak Sudarusman, selaku Kepala Sekolah SMAM Muhammadiyah 10 Surabaya, 17 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi di SMAM X menggunakan dua cara yaitu *sains tauhidi* (memasukkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam semua mata pelajaran) juga penilaian autentik. Penilaian autentik perlu dilakukan terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari siswa melalui kegiatan pembelajaran. Untuk itu, ranah yang perlu dinilai adalah ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ketiga ranah tersebut secara administratif direkam dalam sebuah portofolio.[77]

Pembelajaran disini juga tidak terpaku di dalam kelas, mengingat SMAM X merupakan sekolah yang sangat berorietasi terhadap peningkatan nilai dan kultur di dalam masyarakat.

Dalam pelaksanaannya inipun juga menghadapi beberapa kendala, mengingat SMAM X merupakan sekolah baru, dengan karakteristik sekolah yang berbeda dari sekolah pada umumnya. Diantara kendalanya adalah orang tua. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Suardi:

> "Kendala pertama bisa dikatakan orang tua, karena belum mengetahui secara keseluruhan bagaimana sistem yang diterapkan di sekolah ini. Sehingga pada tahun-tahun awal beliau silih berganti berdatangan ke sekolah menanyakan perihal kenapa anaknya jarang masuk di dalam kelas, kenapa anaknya lebih banyak mengikuti kegiatan di luar sekolah dan seterusnya. Namun, dengan adanya permasalahan demikian kita tidak hanya diam. Kita menjelaskan kepada orang tua wali murid. Salah satunya melalui sekolah orang tua yang dilaksanakan kurang lebih dua bulan sekali. Dengan demikian, orang tua siswa lambat laun mulai paham terkair dengan sistem sekolah, dan bagaimana cara memerlakukan anaknya dll."[78]

Selain kendala di atas, yang juga ditemui adalah terkait dengan prosedur perizinan, dan aturan-aturan dari dinas untuk sekolah. Namun, hal

---

[77] Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung: Mizan Media Utama, 2013), 165.
[78] Wawancara bersama dengan Ustadz Suardi, selaku bagian humas di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, 3 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedemikian dapat teratasi dengan adanya kerja sama dan bantuan dari seluruh warga sekolah.

3. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, di SMAM X sebagaimana di atas juga sama dengan sekolah pada umumnya. Yaitu berdasarkan pada standar isi, standar proses dan standar lulusan. Namun yang menjadi patokan penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam adalah peningkatan akhlak dan nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswa agar bermanfaat dalam kehidupannya dan di masyarakat.

Penanaman nilai-nilai Islami ini melalui berbagi aspek diantaranya adalah evaluasi dalam bentuk *spiritual learning*. *Spritual learning* yang dimaksud disini adalah adanya nilai-nilai religius oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Contoh nyata dalam hal berperilaku, berpakaian, dan menghormati sekitarnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Sudarusman, S.T sebagai berikut:

> ”*spiritual learning* disini itu saya rasa bentuknya lebih kepada akhlak anak-anak. Memang yang difokuskan sekolah kita ini adalah penanaman akhlak pada anak-anak. Jadi bagaimana caranya mereka berperilaku, sopan, dan menghormati sesamanya. Yang menjadi target kami adalah anak-anak nantinya ini tidak perlu lah dimarahi, atau *diobraki* tapi cukup kita datang dan kita lihat saja mereka sudah sungkan, sudah sopan seperti.”[79]

Selain itu, penanaman nilai-nilai dan budaya, sebagaimana seperti yang telah disebutkan di atas maka SMAM X juga menerapkan sistem

[79]Wawancara bersama dengan Bapak Sudarusman, selaku Kepala Sekolah SMAM Muhammadiyah 10 Surabaya, 17 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

boarding school. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sudarusman, S.T sebagai berikut:

> "Anak-anak ini sudah perlu terjun langsung dengen masyarakat, berinteraksi langsung. Contohnya pembangunan masjid saja kita jauhkan dari sekolah, agar mereka tidak hanya sekolah tetapi juga bisa membaur dengan masyarakat. Sekolah kita ini kan juga sekolah *boarding school* jadi gedung putra sama putri berbeda letak, ada parkiran di sebelah SMP itu parkiran siswa putri, maju ke depan sedikit ada parkiran guru. Di belakang juga ada asrama bagi anak-anak yang mau tinggal."[80]

Mengingat SMAM X merupakan *boarding school* hal unik lagi dari sekolah ini adalah, SMAM X disebut juga dengan sekolah pondok pesantren, karena adanya asrama dalam sekolah bagi anak-anak yang mau. Di dalam asrama inilah adanya nilai-nilai lebih yang ternanan. Misalnya saja, *fashohah balaghoh*, tahfidz bagi anak-anak yang menghafal, kegiatan keagamaan,sholat berjamaah dll.

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMAM X ini lebih menekankan pada akhlak siswa daripada aspek akademiknya. Karena lebih baik memiliki siswa dengan akhlak yang baik meskipun pemahamannya biasa saja, daripada memiliki siswa dengan pengetahuan yang tinggi akan tetapi tidak berakhlak. Akhlak siswa saat ini sangat menjadi sorotan dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, mulai muncullah sekolah berbasis karakter yang semuanya dengan tujuan yang sama untuk meningkatkan akhlak.

[80]Wawancara bersama dengan Bapak Sudarusman, selaku Kepala Sekolah SMAM Muhammadiyah 10 Surabaya, 17 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan sekolah berbasis keberbakatan ini, justru pendidikan agama Islam dijadikan ruh dalam setiap pembelajaran maupun segala kegitan. Sebagaimana yang diuangkapkan oleh ustadz Suardi:

> "PAI disini merupakan ruh bagi sekolah. Karena PAI ini harus ada dan ditanamkan dalam semua pelajaran. Misalnya saja mata pelajaran IPA maka guru dituntut untuk menyambungkannya dengan pendidikan agama Islam. Mengingat sekolah ini juga merupakan sekolah Islam, yang memang tujuan yang sebenarnya adalah kesitu."[81]

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ustadz Suardi, salah satu program yang ada di dalam sekolah ini adalah adanya *sains tauhidi* yaitu memasukkan pemahaman agama Islam ke dalam setiap pembelajaran, bahkan kegiatan ketrampilan. Tujuannya adalah agar anak-anak bangga terhadap agamanya, terlebih sekolah ini merupakan sekolah dengan ranah Islam.

Pengembangan kurikulum akan terus dilanjutkan seiring dengan perkembangan zaman, dan salah satu perencanaan ke depan adalah bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang ada di luar negeri. Meskipun sekarang sudah dilaksanakan, namun belum terlaksana secara nyata dan terus menerus. Bapak kepala sekolah juga menambahkan:

> "Kalau *samian* mau, saya bisa beri kontaknya orang yang sudah bekerja sama dengan sekolah kita. Iya, di luar negeri. Nanti tanya saja terkait dengan SMAM X, pasti sudah tahu."[82]

Dikarenakan sekolah ini berbeda dengan sekolah pada umunya, terkait dari sistemnya, cara pengajarannya, cara memberlakukan anak-anaknya dll, salah satunya terkait dengan bagaimana cara mereka membaca

---

[81] Wawancara bersama dengan Ustadz Suardi, selaku bagian humas di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, 3 Desember 2017

[82] Wawancara bersama dengan Bapak Sudarusman, selaku Kepala Sekolah SMAM Muhammadiyah 10 Surabaya, 17 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'an. Anak-anak disini dituntut untuk bisa membaca al-Qur'an dan sangat dianjurkan dengan bacaan yang baik dan benar. Maka diperlukannya suatu penunjang. Salah satunya melalui program BTQ, program BTQ disini menggunakan metode tilawati, ustadz Rizal menjelaskan

> "Mengingat anak-anak yang sibuk harus mengikuti *event* kesana kemari, jadi terkadang mereka ada di kelas, terkadang juga sibuk dengan kegiatannya. Maka agar anak-anak ngajinya tetap terjaga kita adakah program BTQ. Nah, dengan program BTQ ini mereka harus mempunyai syahadah. Syahadah ini digunakan untuk pengambilan rapor di akhir semester. Kemaren sempat diadakan *munaqosah* selama tiga hari. Apabila tidak lulus maka mereka diberikan kesempatan untuk berkonsultasi bersama dengan ustadz ustadzah yang mengajarnya. Program ini wajib bagi seluruh siswa baik kelas X, XI, dan XII."[83]

C. Analisis Data

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Perencanaan kurikulum merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Sebab melalui perencanaan kurikulum ini semua program, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler difikirkan secara matang, kemudian dibuat sejumlah perencanaan tertulis yang sifatnya fleksibel sesuai dengan perkembangan zaman dan hal-hal apa yang ingin dikembangkan oleh suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini adalah sekolah. Salah satu perencanaan kurikulum adalah terkait dengan mata pelajaran. Dalam hal ini peneliti mengambil satu mata pelajaran yang diteliti, yaitu Pendidikan Agama Islam.

[83]Wawancara bersama dengan Ustadz Rizal, selaku bagian kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, 13 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam disini memuat aspek-apek terkait dengan peningkatan sisi kerohanian siswa. Meskipun pendidikan agama Islam ini merupakan salah satu mata pelajaran di dalam sekolah, namun mata pelajaran ini memiliki dampak nyata baik dari diri individu itu sendiri maupun pengaruhnya dalam suatu lingkungan. Apabila ia semakin baik kuaitas agamanya untuk dirinya sendiri maka terhadap lingkungan eksternal di luar dirinya tidak menutup kemungkinan juga semakin baik. Berdasarkan pentingnya sisi kegamaan siswa, maka perencanaan yang dilakukan oleh sekolah dalam hal ini adalah guru harus difikirkan secara matang. Salah satunya dengan membuat sejumlah perangkat pembelajaran.

Perangakat merupakan sejumlah alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pencapaian kegiatan yang diinginkan. Sedangkan pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangakan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta dapat meningkatakan kemampuan mengkontruksi pengetahuan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa tersebut. Jadi perangkat pembelajaran adalah sarana yang dipersiapkan oleh guru dan siswa yang dapat digunakan sebagai penunjang selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah keberbakatan ini, juga menyiapkan sejumlah perangkat pelajaran sesuai dengan aturan dari dinas pendidikan. Antara lain rencana pekan efektif, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, program semester, dan juga silabus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program pelaksaan pembalajran yang disusun sebagai pedoman selama proses pembelajaran berlangsung untuk satu kali pembelajaran. RPP ini memuat beberapa muatan. Yakni mata pelajaran apa, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian komptensi, kegiatan inti, media, tujuan, alat dan sumber belajar.

Program tahunan (Prota) adalah rencana alokasi waktu selama satu tahun untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Pembuatan prota ini harus dilakukan dalam lembaga pendidikan agar seluruh kompetensi dasar dalam suatu pendidikan dapat dicapai oleh peserta didik.

Program semester (Promes) adalah rencana alokasi waktu selama satu semester. Promes ini merupakan penjabaran dari prota. Jika prota menghitung berapa waktu yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi dasar selama satu tahun, maka promes digunakan untuk mengetahui minggu keberapa kompetensi inti yang sudah dikemas dalam suatu materi dapat dicapai.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran kompetensi inti dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran.

Rencana pekan efektif adalah hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung. Untuk menyusun RPE yang harus dilihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan diperhatikan adalah kalender akademik yang sedang berlangsung dan menjadi pedoman sekolah dalam menetapkan jumlah minggu atau pekan efektif.

Beberapa perangkat pembelajaran di atas merupakan hal yang harus ada dalam perencanaan kurikulum sebagai penunjang ketika pelaksanaan sedang dilakukan.

Perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah keberbakatan memiliki dua karakteristik. Yang pertama sesuai dengan yang menjadi pedoman dari dinas pendidikan, yang kedua sesuai dengan karakteristik sekolah keberbakatan ini sendiri. Perencaaan kurikulum yang sesuai dengan aturan dari diknas tidak jauh berbeda dengan sekolah lain pada umumnya. Akan tetapi perencanaan yang dibuat sekolah sendiri sangat berbeda dengan sekolah pada umumnya. Mulai dari aspek pencapaian sampai pada penilaian.

Sekolah keberbakatan merupakan sekolah yang lebih mementingkan pada aspek pengembangan kreatifitas dan pencipta karya. Baik itu dari siswa maupun dari gurunya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak kepala SMAM X:

> "Kalau muridnya dituntut untuk memiliki karya, maka gurunya pun juga harus sama. Karena guru ini kan yang ditiru oleh anak-anak. Maka dari itu memang ketika perekrutan guru saya tidak mengambil yang usia di atas 24 tahun. Kalau jiwa-jiwa yang masih muda ini kan masih energik dan bisa diajak untuk semangat"[84]

[84]Wawancara bersama dengan Bapak Sudarusman, selaku Kepala Sekolah SMAM Muhammadiyah 10 Surabaya, 17 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pemaparan dari Bapak kepala SMAM X tersebut dapat diketahui bahwa tidak hanya dari segi materi dan perangkat saja yang harus direncanakan tetapi juga dari segi pendidik pun juga menjadi pertimbangan.

Selain itu, meskipun sekolah ini juga merupakan sekolah Muhammadiyah namun tidak ada peraturan khusus dari pusat, akan tetapi sekolah membuat perencanaan-perencanaan tersendiri, terlebih terkait dengan penanaman nilai dan budaya yang ada di masyarakat.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, secara tertulis memiliki tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup.

Adapun dalam kegiatan pendahaluan ini guru mengaitkan antara materi yang akan dibahas dengan realita-relaita yang terjadi saat ini. Guru memberikan stimulus kepada peserta didik untuk berpikir lebih dalam sehingga pembahasan yang akan disampaikan tidak hanya berjalan satu arah, akan tetapi adanya kesinambungan antara guru dan peserta didik. Di awal pelajaran guru menyampaikan materi apa yang akan dibahas oleh peserta didik dan indikator ketercapaian materi sehingga peserta didik mengetahui pentingnya materi tersebut.

Dalam kegiatan inti, peserta didik ikut serta mencari langsung bahan atas pertanyaan yang diajukan guru terhadap materi yang akan dibahas. Hal ini dapat diperoleh melalui buku, internet, maupun bertanya kepada subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(misalnya orang ahli) secara langsung. Selain itu dalam penyampaian materi guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik.

Kegiatan penutup, kegiatan penutup ini berisi tentang evaluasi yang diberikan guru untuk mengukur ketercapaian materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain evaluasi juga adanya refleksi untuk mengingat kembali materi yang telah disampaiakan guru kepada peserta didik.

Di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, ketiga kegiatan tersebut bisa berjalan secara berurutan, juga bisa berjalan dengan tidak berurutan. Karena sistem pelaksanaan proses pembelajaran mengacu dan berpusat kepada peserta didik, maka pemegang kendali utama adalah peserta didik selain guru sebagai fasilitator. Materi yang disampaikan guru tidak harus sesuai dengan yang sudah direncanakan. Guru dapat menyelipkan dan membahas materi lain sesuai dengan keadaan yang ingin dibahas oleh selama masih dalam ranah yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Hal tersebut menimbulkan beberapa dampak baik bagi siswa maupun oleh guru, yaitu siswa menjadi lebih kritis dalam berfikir dan mengetahui pengetahuan lebih terkait dengan fenomena-fenomana/gejala alam yang terjadi dengan adanya pertanyaan di luar materi yang akan dibahas, selain itu siswa juga menerima jawaban atas permasalahan yang diketahuinya sehingga pemahaman peserta didik tersebut tidak *gambyang*/mengarah kemana-mana. Selain hal diatas juga tidak menutup kemungkinan kurangnya ketercapaian materi sesuai dengan yang sudah disusun dan direncanakan oleh guru. Sehingga untuk menutupi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengejar hal tersebut diperlukan jam tambahan. Dan hal sedemikian sulit dilakukan mengingat peserta didik di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya adalah siswa berprestasi yang memiliki banyak kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolahnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Wildan:

> "Anak-anak ini, kalau sudah ingin membahas sesuatu, maka pertanyaannya banyak sekali dan kemana-mana, namun tetap kita beri arahan dan batasan. Hal sedemikian dikarenakan karena beberapa faktor, mereka yang banyak kegiatan, belum lagi kadaan keluarganya. Karena disini itu malam pun masih rame, sistimnya hampir sama dengan kampus."[85]

Berdasarkan hal di atas evaluasi yang dilakukan guru adalah lebih menekankan kepada aspek afektif peserta didik, yang dapat dinilai dari perilaku kepada guru, teman, masyarakat sekitar dll, meskipun tidak melupakan aspek akademik dari siswa tersebut.

3. Pengembangan Kutikulum Pendidikan Agama Islam

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, di dalamnya mencakup prencanaan, penerapan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk mengahasilkan perencanaan yang dihasilkan oleh guru dan peserta didik. Penerapan kurikulum atau biasa disebut dengan implementasi kurikulum berusaha mentrasfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Adapun evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan

[85] Wawancara bersama dengan Ustadz Wildan, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAM Muhammadiyah 10 Surabaya, 13 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum untuk menentukan hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program yang telah direncanakan , dan hasil kurikulum.[86]

Di dalam pengembangan kurikulum, tidak hanya melibatkan orang-orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan, akan tetapi juga melibatkan banyak orang, seperti politikus, pengusaha, orang tua peserta didik, serta unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan. Perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya ini, dimulai dari peenggunaan kurikulum KTSP sebagai kurikulum semua mata pelajaran, kemudian beralih kepada kurikulum 2013 dengan tetap beriringan dengan kurikulum keberbakatan.

Sejalan dengan visi sekolah yaitu ”*Mewujudukan Prsetasi dan Kompetensi, Spiritual, Moral serta Intelektual*.” Maka pendidikan agama Islam sangat berhubungan baik dikembangankan lagi dari segi misi dan tujuan dengan tujun pendidikan agama Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peniliti, kurikulum yang digunakan di SMAM Muhammadiyah 10 Surabaya adalah kurikulum humanistik, yaitu berdasarkan pada konsep aliran pendidikan pribadi (*personalized education*). Aliran ini lebih memberikan tempat utama kepada siswa. mereka bertolak dari asumsi bahwa anak atau siswa adalah yang pertama dan utama dalam pendidikan. Ia adalah subjek yang menjadi pusat kegiatan pendidikan.[87]

---

[86] Hamdani, *Pengembangan Kurikulum*, *Ibid*, h.68
[87] Ibid., h.125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam aliran ini bahwa siswa mempunyai potensi, mempunyai kemampuan, dan kekauatan untuk berkembang. Para pendidik humanis juga berpegang pada konsep Gestal, bahwa anak atau individu merupakan satu kesatuan yang menyeluruh. Pendidikan dalam hal ini diarahkan pada manusia secara utuh baik dari segi fisik, intelektual, segi sosial dan afektif (emosi, sikap, perasaan, nilai, dan lain-lain).

Model pengembangan kurikulum di sekolah ini merupakan *grass roots model*, yaitu model pengembangan kurikulum dari bawah atau sekolah, bukan dari pemegang kebijakan. Rujukan dari pemerintah yang meliputi standar isi dan standar nasional pendidikan hanya sebagai pedoman pengambangan atau rujukan saja. Pengembangan kurikulum secara penuh wewenanya terletak kepada sekolah. Proses pengembangan kurikulum ini dimulai dari guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yakni:

a. Guru harus memiliki kemampuan yang profesional.
b. Guru harus terlibat penuh dalam perbaikan kurikulum dan penyelesaian masalah kurikulum.
c. Guru harus terlibat langsung dalam perumusan tujuan, pemilihan bahan, dan penentuan evaluasi.
d. Sering bertemunya kelompok dalam pembahasan kurikulum, akan berdampak pada pemahaman guru dan akan menghasilkan konsesnsus tujuan, prinsip ataupun rencana.

Model pengembangan ini sangat berbeda dengan model administratif atau sering disebut dengan istilah (*top down*), artinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan kurikulum ini dimulai dengan langkah pertama dari pejabat tingkat atas untuk membuatan kebijakan dan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, langkah kedua membentuk tim panitia pelaksana atau yang disebut dengan komisi untuk mengembangkan kurikulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang disajikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah keberbakatan (SMA Muhammadiyah 10 Surabaya) memuat dua perencanaan yaitu:
   a. Sesuai dengan kurikulum yang berasal dari dinas pendidikan, dalam hal ini SMA Muhammadiyah 10 Surabaya menggunakan kurikulum 2013.
   b. Membuat perencanaan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah, yaitu lebih mengedapankan perkembangan akhlak daripada segi intelektual siswa.
2. Pelaksanaan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berbeda dengan sekolah pada umumnya, pada pelaksanaan ini siswa sebagai *subject center* dalam penyampaian suatu materi di dalam kelas. Berikut beberapa hal yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam:
   a. Guru telah membuat perencanaan pembelajaran dalam satu pertemuan untuk diterapkan dalam selama proses belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan situasi yang dihadapi berbeda dari perencaaan.

b. Siswa dapat mengajukan materi yang akan didiskusikan di dalam kelas, sehingga tidak menutup kemungkinan materi yang seharusnya disampaikan bertolak belakang dengan pembahasan yang ingin dibahas oleh siswa.

c. Evaluasi yang dilakukan oleh guru, tidak hanya sebatas pada peningkatan akademik siswa akan tetapi lebih terhadap akhlak. Evaluasi ini dilakukan melalui *spiritual learning* dan penilaian autentik.

3. Pengembangan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sangatlah kompleks dikarenakan pendidikan agama Islam merupakan ruh dari semua mata pelajaran. Hal-hal yang dikembangkan dalam sekolah ini diantaranya adalah:

a. *Sains tauhidi*, yaitu mamasukkan nilai-nilai agama pada semua mata pelajaran dan semua kegiatan.

b. Syahadah baca tulis al-Qur'an sebagai syarat untuk pengambilan rapor.

c. Penanaman nilai-nilai keislaman melalui kegiatan keagamaan Islam, terlebih bagi siswa yang menetap di asrama sekolah

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di sekolah keberbakatan (SMA Muhammadiyah 10 Surabaya), dan juga laporan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil penelitian, maka untuk meningkatkan pengembangan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah keberbakatan peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah
   a. Untuk selalu memantau jalannya perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kurikulum.
   b. Lebih memberikan motivasi terhadap para guru terkait dengan sistem kurikulum yang digunakan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam
   a. Untuk lebih mengetahui karakteristik masing-masing siswa di dalam kelas sehingga tujuan yang telah dicanangkan bisa tercapai.
   b. Untuk lebih meningkatkan model dan strategi dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad Daud. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Anna Farida dkk. 2012.*Sekolah yang Menyenangkan.* Bandung: Penerbit Nuansa.

Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga Unversity Press.

Chairunnisa, Connie. 2017. *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi Dalam Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wicana Media.

Dadang. 2016. *KI dan KD Pelajaran Kurikulum 2013 SMA, MA, SMK, dan MAK Tahun Pelajaran 2016/2017 Berdasarkan PERMENDIKBUD No. 24 Tahun 201*6. Lihat di http://www.dadangjsn.com/2016/07/ki-dan-kd-pelajaran-kurikulum-2013-sma.html?m=1

Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam. 2008. *Kebijakan Departemen Agama dalam Peningkatan Mutu Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Ditjen Pendais Departemen Agama.

Fudyartanta, Ki. 2004. *Tes Bakat dan Perskalaan Kecerdasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamalik,Oemar. 2013.*Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamid, Hamdani. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hasyim, Farid. 2015. *Kurikulum Pendidikan Islam*. Malang: Madani.

Karen B, Rogers. 2014. *Pendidikan Anak-anak Berbakat dan Bertalenta*. Jakarta: Permata Putri Media.

Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ismawati, Esti. 2015. *Telaah Kurikulum*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Suarabaya. 2009. *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar*. Surabaya: PT. Revka Petra Media.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexi. 2002. *Metode Pendelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mudlofir, Ali dan Masyhudi Ahmad. 2009. *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Aja*r. Surabaya: PT. Revka Petra Media.

Muhaimin, dkk. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Officet.

Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam.* Surabaya: Pustaka Belajar.

Munandar, Utami. 2002. *Kreatifitas dan Keberbakatan.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Nasution. 2006. *Metode Reasearch.* Jakarta: Bumi Aksara

Sudarusman. 2013. *Menjadikan Sekolah Idaman.* Surabaya: PenaMuda Press.

———— . 2014. *Tumbuh Kembang Sekolah Kecil*. Surabaya: PenaMuda Press.

———— . 2015. *Tanpa Debu Justru Menang*. Surabaya: PenaMuda Press.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

———— . 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogayakarta: Pustaka Baru Press.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005. 2006. Bandung: Citra Ubara.

Walgito, Bimo. 1986. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ofset.

Zainuddin. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id